



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS XI  
SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**FAUZAN ROYHANUDDIN**

NIM. 18 201 00082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**





**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS XI  
SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**FAUZAN ROYHANUDDIN**

NIM. 18 201 00082



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS XI  
SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**FAUZAN ROYHANUDDIN**

NIM. 18 201 00082

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

**Rayendriani Fahmei Lubis, M. Ag**  
**NIP. 19710510 200003 2 001**

PEMBIMBING II

**Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi**  
**NIP. 19880809 201903 2 006**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Fauzan Royhanuddin  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **Fauzan Royhanuddin** yang berjudul "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag  
NIP 19710510 200003 2 001

**PEMBIMBING II**



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi  
NIP 19880809 201903 2 006



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni2023

Pembuat Pernyataan



Fauzan Royhanuddin  
NIM 18 201 00082

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzan Royhanuddin  
NIM : 18 201 00082  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

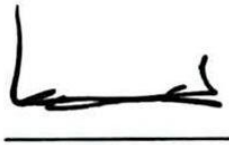



Padangsidempuan, Juni 2023  
Pembuat Pernyataan



Fauzan Royhanuddin  
NIM 18 201 00082

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : FAUZAN ROYHANUDDIN  
**NIM** : 18 201 00082  
**JUDUL SKRIPSI** : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS XI  
SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Suparni, S.S.i., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 13 Juli 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB  
Hasil/Nilai : 85/A





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022.

---

## PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

Nama : Fauzan Royhanuddin  
NIM : 18 201 00082  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 07 Juni 2023

Dekan



Linda, M.Si

NIM 19709202000032002



## ABSTRAK

**Nama** : Fauzan Royhanuddin  
**NIM** : 1820100082  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria berakhlak yang baik. Karena sering dijumpai ada sebagian siswa yang berbicara kurang sopan antar sesama siswa, acuh tak acuh terhadap nasehat guru, siswa yang datang ke sekolah terlambat. Untuk menciptakan siswa yang memiliki perilaku baik, oleh karena itu guru pendidikan agama Islam harus berupaya dalam membina akhlak siswa sesuai dengan ajaran agama Islam dan yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana gambaran umum akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan, 2). Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan dan 3). Faktor penghambat/kendala guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui gambaran umum akhlak siswa, untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, dan untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, reduksi data, deskripsi data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian diketahui bahwa akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan kurang baik seperti suka bolos dari sekolah, berbicara yang kurang sopan, melawan kepada guru. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah dengan pembinaan melalui pembiasaan sholat berjama'ah di musholla, melalui contoh teladan yang baik, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, melalui nasehat dan pengawasan. Faktor penghambat/kendala guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu pengaruh dari ajakan teman siswa, lingkungan tempat tinggal siswa dan kurang bijak dalam menggunakan teknologi. Setelah dilakukannya upaya pembinaan akhlak oleh guru pendidikan agama Islam siswa secara bertahap mulai menerapkan akhlak yang terpuji dan mentaati segala peraturan yang ada di sekolah.

**Kata Kunci:** Upaya guru pendidikan agama Islam, membina akhlak

## **ABSTRAC**

**Name** : Fauzan Royhanuddin  
**NIM** : 1820100082  
**Study Program** : Islamic Religious Education  
**Title** : **The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Fostering the Morals of Class XI Students of SMK Negeri 4 Padangsidimpuan**

The background of this research problem is that there are still some students who do not meet the criteria of good morals. Because it is often found that there are some students who speak impolitely among fellow students, are indifferent to the teacher's advice, students who come to school late. To create students who have good behavior, therefore Islamic religious education teachers must strive to foster student morals in accordance with Islamic religious teachings and those exemplified by the Prophet Muhammad SAW.

The formulation of the problem in this study are: 1). What is the general description of the morals of class XI students at SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, 2). What are the efforts of Islamic religious education teachers in fostering the morals of class XI students at SMK Negeri 4 Padangsidimpuan and 3). Inhibiting factors/obstacles of Islamic religious education teachers in fostering the morals of class XI students of SMK Negeri 4 Padangsidimpuan. Furthermore, the aims of this study were: to find out the general description of student morals, to find out the efforts of Islamic religious education teachers in fostering student morals, and to find out the inhibiting factors faced by teachers in fostering the morals of class XI students at SMK Negeri 4 Padangsidimpuan.

This research is a qualitative research with a descriptive method approach, data collection techniques used are observation and interviews. Data processing and analysis techniques, namely examining all available data from various sources, data reduction, data description and drawing conclusions.

The results of the study revealed that the morals of the students of SMK Negeri 4 Padangsidimpuan were not good, such as skipping school, speaking impolitely, and opposing teachers. The efforts of Islamic religious education teachers in fostering student morals are by fostering the habit of praying in congregation in the prayer room, through good examples, through religious extracurricular activities, through advice and supervision. The inhibiting factors/obstacles of Islamic religious education teachers in fostering student morals are the influence of solicitations by students' friends, the environment in which students live and not being wise in using technology. After carrying out efforts to develop morals by Islamic religious education teachers, students gradually begin to apply commendable morals and obey all the rules in school.

**Keywords:** Efforts of Islamic religious education teachers, building morals

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati bagi seluruh alam.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membnina Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidimpun”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M. Ag. sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi. sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.



3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi, M. A. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd. Sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan, M. Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat serta moril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak/ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

8. Bapak Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.
9. Bapak Drs. Jas Amri, M. Pd. selaku kepala sekolah SMK Negeri 4 Padangsidempuan, beserta stafnya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Para guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 4 Padangsidempuan yang ikut berpartisipasi dan telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Drs. Sholahuddin Nasution, M. A. dan Ibunda Nirmawati, S. H, S. Pd. yang tercinta dan sangat saya sayangi atas motivasi yang selalu diberikan, didikan serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada adinda tersayang Nur Fauziyah, Fathan Mubarak dan Yulia Ansari Harahap yang tidak pernah bosan memberikan motivasi, do'a dan dukungan untuk kesuksesan penulis.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan saya (Abdullah Taufik Ritonga, Hamdi Hidayat Harahap, Syafwan Fauzi Siregar, Abdul Kholik Harahap, Mukmin Sholeh Napitupulu, Safaat, Muhammad Ali Arafat Pasaribu, Andry

Firmansyah, Raja Thamsir Nasution, Sarwan Hamid Nasution) dan seluruh PAI 1 yang selalu memberikan semangat, bantuan, dukungan dan do'a, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 3 Juli 2023  
Penulis

Fauzan Royhanuddin  
Nim:1820100082



## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**  
**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**  
**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**  
**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**  
**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**  
**SURAT PENGESAHAN DEKAN**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori .....	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
a. Pengertian Guru.....	11
b. Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	14
e. Tugas Guru.....	15
2. Pembinaan Akhlak Siswa.....	17
a. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	17
b. Macam-Macam Akhlak.....	18
c. Tujuan Membina Akhlak.....	19
d. Upaya pembinaan Akhlak.....	21
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	25
f. Faktor Pendukung dan Penghambat Membina Akhlak.....	27
g. Indikator Akhlak.....	27
3. Siswa.....	29
a. Pengertian Siswa.....	29
b. Kewajiban Siswa.....	29
c. Gambaran Akhlak Siswa.....	30
4. Upaya Guru PAI dalam membina akhlak siswa.....	34
a. Pengertian Upaya.....	34
b. Upaya Guru PAI.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Penjamin keabsahan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data.....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	46
1. Sejarah singkat SMK Negeri 4 Padangsidempuan .....	46
2. Letak Geografis SMK Negeri 4 Padangsidempuan .....	47
3. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Padangsidempuan .....	48
4. Tenaga Pendidik SMK Negeri 4 Padangsidempuan.....	48
5. Data Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan.....	51
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK 4 Padangsidempuan .....	52
B. Temuan Khusus.....	54
1. Gambaran Umum Akhlak Siswa.....	54
a. Akhlak dalam Berbicara.....	55
b. Melawan Kepada Guru.....	57
c. Bolos Sekolah.....	58
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa.....	61
a. Pembinaan Akhlak melalui Pembiasaan .....	61
b. Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan .....	63
c. Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan.....	66
d. Pembinaan Akhlak Melalui Nasehat dan Pengawasan .....	68
3. Faktor Penghambat/Kendala dalam membina Akhlak Siswa .....	70
a. Pengaruh ajakan teman.....	72
b. Lingkungan tempat tinggal siswa.....	73
c. Kurang bijak dalam menggunakan teknologi.....	74
C. Analisis Hasil Penelitian .....	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	76

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78

### **DAFTAR PUSTAKA..... 80**

**Lampiran Observasi**

**Lampiran Wawancara**

**Lampiran Dokumentasi**

## **DAFTAR TABEL**

1. Daftar tabel 4.1 : Keadaan Guru di SMK Negeri 4 Padangsidempuan
2. Daftar tabel 4.2 : Data Jumlah Siswa dan Siswi
3. Daftar tabel 4.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Padangsidempuan



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Hasil Observasi

Lampiran IV Hasil Wawancara

Lampiran V Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 bahwa Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa serta guru lah yang diberikan beban untuk memberikan pengetahuan kepada siswa secara formal atau dilembaga pendidikan. Guru memberikan jasa yang besar pada siswa dalam ilmu pengetahuan walaupun guru diberikan gelar pahlawan tanpa jasa.

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua .<sup>3</sup>

Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, musholla, dan di rumah. Guru menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure seorang guru yang bisa berinteraksi kepada siapapun.

Adapun UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen kemudian UU Nomor 20 Tahun 2003 (sistem pendidikan nasional) dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39.

Berdasarkan PP Nomor 17 Tahun 2007 tentang guru, kutipan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 disebut kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kemudian kedudukan guru dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (system pendidikan nasional) yaitu untuk memperjelas kedudukan guru, maka diawali dengan pembahasan pasal 1 UU No.20 Tahun 2003 ayat 5 dan 6. Ayat 5 menjelaskan penyelenggara pendidikan adalah pemerintah daerah, atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Juga ayat 6 menjelaskan satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan.<sup>4</sup>

Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia.<sup>5</sup>

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.9.

<sup>5</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru.....*hlm. 3.

<sup>6</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm.1.

Guru pendidikan agama Islam diposisikan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik sehingga tercapailah visi pendidikan agama yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan tercapainya pula misinya yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari. Perubahan sikap tentunya tidak terjadi cepat atau spontan, semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan.<sup>7</sup> Diantara proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide, dan perubahan sikap harus dipelajari. Dengan demikian pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak. Untuk itu setiap muslim dianjurkan belajar seumur hidup sejak lahir hingga akhir hayat.

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi tugas guru itu akan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu hal yang paling mendasar yang ditanamkan pada siswa adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati, berbudi pekerti yang baik serta perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah SWT. Jika ini semua diperhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan, sebagaimana firman Allah SWT QS. Ar-Rum ayat 41

---

<sup>7</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.194

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). QS. Ar-Rum [30]:(41)

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, maka diperlukan didikan dan pembinaan akhlak kepada siswa dimulai dari sekarang yaitu di sekolah oleh guru. Tugas tersebut sangat berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru. Maka guru harus memiliki kemampuan dan keilmuan yang cukup.

Akhlak merupakan hal yang penting yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama. Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia ditengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki perilaku atau akhlak mulia secara utuh.

Pembinaan akhlak melalui pendidikan agama Islam telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Untuk itu agama adalah benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, untuk membina akhlak yang mulia dalam diri anak, dengan membina pendidikan agama akan menyelamatkan anak dari hal-hal berbahaya sehingga tidak terjerumus dalam



dunia malam, serta terjadinya penyimpangan sosial. Salah satu contohnya penggunaan narkoba, mencuri, berjudi, membuat keonaran dan sebagainya.<sup>8</sup>

Begitu pentingnya akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan agama Islam ini karena banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Berdasarkan observasi awal penulis, bahwa siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan sudah mendapatkan pendidikan akhlak dengan cukup baik dan guru pendidikan agama Islam sudah menjalankan peranannya. Akhlak siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan sudah cukup baik, tetapi masih ada siswa yang kurang menerapkan perilaku akhlak yang baik atau kurang baik akhlaknya. Diantaranya terdapat siswa berkelakuan cenderung acuh tak acuh terhadap nasehat guru disekolah, masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, kurang sopan dalam berbicara, sikap siswa di lingkungan tempat tinggal, media elektronik sangat mempengaruhi cara belajar siswa disekolah.<sup>9</sup>

Maka dari hasil observasi awal penulis tersebut bahwa siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan masih ada sebagian siswa yang berkelakuan kurang baik seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hendaknya guru pendidikan agama Islam memberi contoh yang baik, keteladanan, memberi nasehat, dan memberi hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah. Kemudian pembinaan akhlak dilakukan dengan memberi teladan, maka sangat penting untuk melaksanakan peranan guru pendidikan agama Islam yaitu

---

<sup>8</sup>Fatimah Juraini dkk, "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar". Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Volume. 3, No. 2, April 2018, hlm. 36.

<sup>9</sup>Observasi Awal Pada Tanggal 06 September 2022 di SMK Negeri 4 Padangsidempuan

dengan memperhatikan siswa terutama yang minim akhlaknya, guru harus mampu melihat atau memperhatikan yang mempengaruhi siswa tersebut baik dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam penelitian dengan judul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang mengacu pada judul penelitian, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah tersebut di dalam penelitian ini, maka peneliti akan memperjelaskan sebagai berikut:

### **1. Upaya**

Upaya adalah usaha atau ikhtiar yang artinya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup> Jadi, upaya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dalam membina akhlak siswa sebagai tujuan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

### **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun kamus besar Bahasa Indonesia, *kamus Besar Bahasa Indonesia kontempore*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2004), hlm.169

Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu: “agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.<sup>11</sup> Guru merupakan manusia yang paling bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia dan melakukan perubahan akhlak.<sup>12</sup> Guru juga harus memberikan contoh yang baik untuk anak didiknya agar akhlak anak didik juga baik seperti yang dicontohkan oleh gurunya.

### 3. Membina Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “bina” adalah membangun, mendirikan. Kemudian “membina” adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb).<sup>13</sup>

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dan seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>14</sup>

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam

---

<sup>11</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

<sup>12</sup>Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung : Penerbitan Alfabeta, 2011), hlm.2.

<sup>13</sup>Depdiknas, Kamus Besar Bahasa.....hlm.152

<sup>14</sup>Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2

Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Dalam salahsatu haditsnya beliau menegaskan *innama buitstu li utammima makarim al-akhlaq* (HR Ahmad) (Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).<sup>15</sup>

#### 4. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian siswa adalah anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah).<sup>16</sup> Siswa merupakan subjek utama dalam proses belajar mengajar. Maka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan, peneliti memilih kelas XI karena peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran umum akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?
3. Apakah faktor penghambat/kendala dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

---

<sup>15</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm.136

<sup>16</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa.....*, hlm 152

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat/kendala dalam membina akhlak siswa.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada sekolah dan guru-guru yang ada di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.
3. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.



Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari pengertian pengertian guru pendidikan agama Islam, syarat menjadi guru pendidikan agama islam, peran guru pendidikan agama Islam, karakteristik guru pendidikan agama Islam, Tugas guru, Pembinaan akhlak siswa, macam-macam akhlak, tujuan pembinaan akhlak, upaya pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi membina akhlak, faktor pendukung dan penghambat membina akhlak, indikator akhlak, pengertian siswa, kewajiban siswa, gambaran akhlak siswa, upaya guru pai.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di SMK Negeri 4 Padangsidempuan yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.<sup>1</sup>

Nama lain dari istilah guru dalam pendidikan Islam adalah :

- 1) Murabbi adalah orang yang mendidik dan menyiapkan anak didik agar dapat berkarya serta karyanya tidak menimbulkan bencana bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- 2) Muallim adalah orang yang menguasai ilmu serta mampu mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Muaddib adalah orang yang berupaya menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam menciptakan peradaban yang bermakna dimasa depan.
- 4) Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi dan memperbaharui pengetahuan, keahliannya secara berkelanjutan memiliki keterampilan supaya memiliki sikap yang baik<sup>2</sup>

Abdullah Nashih Ulwan seorang ulama Mesir pada abad ke-20 memaknai pendidik sebagai seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan, pemberi nasehat dan teladan bagi siswanya. Dalam sistem pendidikan faktor pendidik merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik, maka seorang pendidik itu harus memiliki tanggung jawab dan sifat-sifat asasi

---

<sup>1</sup> Husein, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT.Ciputat Press, 2001), hlm.21

<sup>2</sup> Nuruddin Araniri, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran, *Risalh, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 6 No.1*, Maret 2020 hlm 58-59

yaitu keikhlasan, bertaqwa, berilmu, bersikap dan berperilaku santun.<sup>3</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an tentang guru seperti yang terdapat dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

QS. Al-Mujadilah [58]:(11)

Secara terminologis Pendidikan Agama Islam sering diartikan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian lain Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegar jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya). Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertaqwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm.118

<sup>4</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.201

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk meyakini, memberikan pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam membina akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari. Semua orang yakin bahwa guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan akhlak siswa di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup yang lebih baik.

#### **b. Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam**

Adapun syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata karena Allah SWT
2. Tujuan, tingkah laku dan pola pikir bersifat Rabbani
3. Bersih lahir dan batin
4. Ikhlas dalam pekerjaan
5. Pemaaf
6. Mengetahui tabiat murid
7. Menguasai mata pelajaran
8. Membekali diri dengan ilmu<sup>5</sup>

Jadi syarat menjadi guru pendidikan agama Islam yaitu seorang pendidik Islam harus seseorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak baik dan mempunyai kecakapan mendidik dan bertanggung jawab serta memiliki kompetensi keguruan.

#### **c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran adalah tindakan yang dilakukan, deskripsi sosial tentang siapakita dan kita siapa. Perangkat tingkah laku atau sikap yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan pada masyarakat atau

---

<sup>5</sup> Yosep Aspat Alamsyah, "Membeda syarat-syarat untuk menjadi guru ahli atau expert teacher" *jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, volume 3, No.01, Juni 2016, hlm 27

sistem. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umumnya itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk mentrasfer ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan lebih luas lagi. Sedangkan menurut Zuhairini berpandangan peran guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- 3) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah.
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

#### **d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Adapun karakteristik Pendidikan Agama Islam itu adalah :

- 1) Pendidikan Islam itu merujuk kepada aturan-aturan yang sudah pasti
- 2) Pendidikan Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan dunia dan akhirat, yaitu dengan sisi keagamaan dan pengetahuan.
- 3) Pendidikan Islam diyakini dengan tugas suci
- 4) Pendidikan Islam itu bermotivikasi ibadah.
- 5) Pendidikan Islam bermisikan pembentukan akhlak karimah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Aat Syafaat.Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm 71-73.



Jadi pendidikan agama Islam itu selalu membahas ilmu pengetahuan yang didasarkan segala aturan-aturan dalam agama Islam. Serta norma-norma yang memberi acuan dalam pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam merupakan aturan norma yang berupaya membentuk akhlak yang baik sesuai dengan pendidikan agama Islam.

#### **e. Tugas Guru**

Guru memiliki tugas baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pembinaan. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru yakni :

1. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan, keterampilan pada siswa.
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, disekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpatisehingga ia menjadi idola para siswanya.
3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Menurut Hamdani Bakran ADz-Dzakley tugas dan tanggungjawab seorang guru khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan rohani (ketakwaan) antara lain :

1. Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual dan moral, atau bakat, minat maka proses aktifitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
2. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus menerus tanpa ada rasa putus asa, aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar
3. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu berketuhanan, sabda dan keteladanan ke nabian.
4. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman yang teoritis, objektif, sistimatis, metodologis, argumentatif.
5. Memberikan yang baik dan benar bagaimana cara berpikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap dan berperilaku yang benar, dihadapan Tuhan-Nya maupun dilingkungan kehidupan sehari-hari.
6. Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah vertikal dengan baik dan benar. Ibadah itu

akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta mengasilkan kesehatan rohaninya.<sup>7</sup>

## 2. Pembinaan Akhlak Siswa

### a. Pengertian Pembinaan akhlak

Secara etimologi berasal dari kata *khalafa*, yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.

Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>8</sup>

Sebagaimana Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. QS. Al-Qalam [68]:(4)<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Ahmad Sopian, Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan, "Jurnal Raudhah Proud To Be Professionals", Vol 1, No 1, 2016, hlm.88-89

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), hlm. 198.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*..hlm. 564.

Didalam Hadits juga Rasulullah SAW menjelaskan bahwa mukmin yang berakhlak baik maka paling sempurna imannya. Rasul bersabda yang diriwayatkan oleh imam Tirmidzi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَأْتِيهِمْ خَلْقًا

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang baik akhlaknya”  
(HR. Al-Tirmidzi)<sup>10</sup>

Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.<sup>11</sup>

## **b. Macam-Macam Akhlak**

### **1. Akhlak terpuji (*mahmudah*)**

Akhlak yang baik adalah segala tingkah laku yang terpuji

---

<sup>10</sup> Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzî, Sunan al-Tirmidzî, (al-Riyâd: Maktabah al-ma'ârif linatsir wa taurî'), cet.1, hlm.276.

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm.134-135

(*mahmudah*). Al-Ghazali menggunakan perkataan munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Sifat dan kelakuan bathin yang juga dapat berbolak-balik yang mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani manusia.<sup>12</sup>

Jadi yang dikatakan akhlak terpuji (*Mahmudah*) adalah menghilangkan adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela dan membiasakan adat kebiasaan yang baik.

## 2. Akhlak tercela (*madzmumah*)

Akhlak *madzmumah* merupakan perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak *madzmumah* tingkah laku kejahatan, kriminal, perampasan hak. Sifat ini telah ada sejak lahir, baik wanita maupun pria, yang tertanam dalam jiwa setiap manusia. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia tersebut lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungan yang buruk, pendidikan yang kurang baik, dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk.

### c. Tujuan membina Akhlak

Tujuan merupakan salah satu yang diharapkan manusia baik dalam usahanya, kegiatannya, ataupun perbuatannya yang pastinya mempunyai tujuan tertentu dan dapat diukur sejauh mana kegiatan tersebut dapat

---

<sup>12</sup> M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Pekanbaru: UIN Suska, 2006), hlm. 38.

mencapai tujuan. Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah:

1. Perwujudan taqwa kepada Allah SWT.
2. Kesucian jiwa.
3. Cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.<sup>13</sup>

Tujuan pembinaan akhlak adalah membentuk seorang muslim menjadi pribadi yang berakhlak mulia baik lahir maupun batin.

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا  
بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطٰنًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٣)

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “ Tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui” QS. Al-A’raf [7]:(33)<sup>14</sup>

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah sangat tidak menyukai manusia yang melakukan perbuatan keji maupun perbuatan zalim, sehingga perlu dilakukan pembinaan akhlak baik itu tujuan agar nantiya manusia terhindar dari segala perbuatan yang

<sup>13</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang : Walisongo Pers, 2010) hlm.181

<sup>14</sup> Tim penyelenggara Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya.....*,hlm.104

menimbulkan dosa.

Selain itu membina akhlak dalam pendidikan Islam hendaknya menjadikan manusia bertindak baik terhadap sesama manusia, dan kepada Allah SWT yang telah menciptakannya. Sebab tujuan membina akhlak yang diharapkan ialah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran al-Qur'an dan Hadits, dimana ketinggian akhlak seorang terletak pada hati yang sejahtera dan pada ketentraman hati.<sup>15</sup>

#### **d. Upaya Pembinaan Akhlak**

Menurut Al-Ghozali berpendapat membina akhlak dapat dilakukan melalui beberapa upaya, yaitu: keteladanan, pembiasaan, dan nasihat dalam rangka pembentukan akhlak Islam pada peserta didik.<sup>16</sup>

Upaya pembinaan akhlak menurut Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

##### **1) Pembinaan dengan Keteladanan (*uswah*)**

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal itu karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak. Abdullah Ulwan, mengatakan bahwa pendidikan barangkali akan merasa kesulitan dalam memahami pesan

---

<sup>15</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.11.

<sup>16</sup> Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.106

itu apabila ia melihat pendidikannya tidak memberikan contoh tentang pesan yang disampaikan.<sup>17</sup>

Keteladanan yang baik, seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, sebagaimana dijelaskan didalam al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا . ( ٢١ )

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah QS. Al-Ahzab [33]:(21)<sup>18</sup>

Dalam al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik. Metode ini penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (*behavioral*).<sup>19</sup>

## 2) Pembinaan dengan Pembiasaan (*ta'wid*)

Cara lain yang digunakan oleh al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif.<sup>20</sup>

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan

<sup>17</sup> Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.178

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya.....*,hlm. 420

<sup>19</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.95

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Fisafat Pendidikan Islam....*,hlm.100



yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa.<sup>21</sup> Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negative menjadi positif.<sup>22</sup>

### 3) Pembinaan dengan Nasehat (*mau'izah*)

Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.

Cara dimaksud ialah hendaknya nasehat lahir dari hati yang tulus artinya pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik.<sup>23</sup>

### 4) Pembinaan dengan Cerita (*Qishshas*)

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam

---

<sup>21</sup> Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*....hlm 185

<sup>22</sup> Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)hlm.114

<sup>23</sup> Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*.....hlm. 191-192

menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar (PBM), metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam.<sup>24</sup>

##### **5) Pembinaan dengan Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi**

Pemberian tugas belajar dan resitasi ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkannya.<sup>25</sup>

Metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktis misalnya menerjemahkan literatur bahasa asing, seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, membuat klipng, paper, resume, dan lain-lain. Siswa harus menanggung jawabkan semua tugas yang dibebankan kepadanya, hal ini dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan.<sup>26</sup>

##### **6) Pembinaan dengan Pemberian Ganjaran/Hadiah**

Ganjaran dalam Bahasa Arab diistilahkan dengan *tsawab*. Kata *tsawab* bisa juga berarti pahala, upah, dan balasan. Berbagai macam carayang dapat dilakukan dalam memberi ganjaran, seperti pujian

---

<sup>24</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*.....hlm. 169

<sup>25</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) hlm.163

<sup>26</sup> Armai arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*.....hlm. 125-127.

yang indah diberikan agar anak lebih bersemangat dalam belajar, imbalan materi/hadiah karena tidak sedikit anak-anak yang termotivasi dengan pemberian hadiah, doa misalnya “*semoga Allah SWT menambah kebaikan padamu*” dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

## 7) Pembinaan dengan Pemberian Hukuman

Muhammad Quthb mengatakan: “Bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman.”<sup>28</sup>

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitubahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan.<sup>29</sup>

Jadi pembinaan dengan pemberian hukuman bisa mengubah atau menyadarkan peserta didik dari pelanggaran yang dilakukannya dalam proses belajar mengajar.

### e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

#### 1) Faktor formal

Faktor pembentuk akhlak formal dapat diperoleh di sekolah dan lembaga pendidikan, seperti di sekolah umum maupun kejuruan, sekolah yang berbasis agama tertentu, dari jenjang yang paling rendah

---

<sup>27</sup> Armai arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*.....hlm125-127.

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*.....hlm 103

<sup>29</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*...hlm.131

hingga yang tertinggi. Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pengajaran dan pendidikan turut mempengaruhi tingkat perkembangan akhlak pada anak.<sup>30</sup>

Peranan guru sebagai pentransfer ilmu sangatlah penting. Seorang guru bukan hanya memberi pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontoh sisi teladannya. Disamping itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat oleh siswanya.

## 2) Faktor informal (keluarga dan lingkungan)

Menurut KI Hajar Dewantara, keluarga adalah tempat pendidikan akhlak yang terbaik dibanding pendidikan yang lain. Melalui keluarga orang tua akan memberikan pendidikan akhlak kepada anak sedini mungkin, pembentukan akhlak mudah diterima anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan akhlak yang berlangsung secara alami.<sup>31</sup>

Faktor formal dan informal sangatlah menentukan terbentuknya akhlak yang baik maupun yang buruk. Dikarenakan terkadang secara tidak sadar masih terdapat kekurangan dari pendidikan akhlak dan budi pekerti.

---

<sup>30</sup>Retno widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: PT.Sindur Press), hlm. 3-7

<sup>31</sup> Retno Widyastuti, *kebaikan Akhlak.....*hlm 6-7

#### **f. Faktor Pendukung dan Penghambat Membina Akhlak**

- 1) Orang tua peserta didik yang kurang memperhatikan perilaku anaknya diluar sekolah dan sebagian orang tua sangat memperhatikan anaknya dimanapun anaknya baik disekolah maupun diluar sekolah sehingga anaknya selalu terawasi.
- 2) Pendidik atau guru sebagian pendidik itu tidak memperdulikan akhlak atau perilaku anak didiknya yang ia tau memberikan pelajaran saja sehingga akhlak tidak bisa dibina dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.
- 3) Peserta didik yang akhlaknya tidak baik dan bahkan susah untuk didik oleh guru apalagi diluar sekolah, seorang pendidik harus memperhatikan bagaimana akhlak peserta didiknya.<sup>32</sup>

#### **g. Indikator Akhlak**

Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak Islam memberikan tolak ukur yang jelas dalam menentukan perbuatan yang baik, Islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan. Beberapa indikator akhlak yang dapat diterapkan dilembaga pendidikan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunah Rasul antara lain :

- 1) Amanah

Kata Amanah diartikan sebagai jujur atau dapat dipercaya.

Sedang dalam pengertian istilah amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang baik harta atau ilmu dan rahasia

---

<sup>32</sup> Nuri Shabrina Putri, Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Vol. 2 No.1, Maret 2019 hlm. 24

lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya

## 2) Pemaaf

Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari manipestasi ketaqwaan kepada Allah SWT.

## 3) Sabar

Sabar secara bahasa berarti menahan. Secara syariat sabar berarti menahan diri dari tiga hal: Pertama, Sabar untuk taat kepada Allah SWT. Kedua, Sabar dari hal-hal yang diharamkan dari Allah SWT. Ketiga, Sabar terhadap takdir dari Allah SWT<sup>33</sup> Sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 153, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ  
الصَّابِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. QS. Al-Baqarah [2]:(153)

---

<sup>33</sup> Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, Syarah Riyadhus Shalihin; terj.Munirul Abidin, (Jakarta: PT.Darul Falah, 2006), hlm.113

Kesimpulannya sabar maknanya tidak hanya menahan diri dari hal-hal yang tidak sesuai aturan Allah SWT, namun juga menahan diri dari hawa nafsu.

### **3. Siswa**

#### **a. Pengertian siswa**

Siswa atau anak adalah salah satu komponen manusiawi yang menepati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa atau anak didik lah yang menjadi pokok perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.<sup>34</sup>

Menurut UU 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

#### **b. Kewajiban Siswa**

Setiap siswa harus memiliki kewajiban tertentu. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas telah mengatur kewajiban siswa. Pertama, menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan. Kedua, ikut menanggung biaya

---

<sup>34</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 111.

penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Ketiga, warga negara asing dapat menjadi siswa pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Dilihat dari dimensi etis, siswa pun memiliki beberapa kewajiban, diantaranya adalah:

1. Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari pihak sekolah.
2. Menghormati orang tua atau wali siswa dan manusia pada umumnya.
3. Menghormati sesama siswa.
4. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
5. Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas, dan barang-barang milik sekolah.
6. Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungan.
7. Menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan di sekolah.
8. Hadir dan pulang sekolah tepat waktu, kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.<sup>35</sup>

**c. Gambaran Akhlak Siswa**

Akhlak mulia dapat dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia. Akhlak mulia ini dapat dibagi tiga yaitu: pertama akhlak kepada Allah SWT, kedua akhlak kepada

---

<sup>35</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 5-6



manusia termasuk diri sendiri, ketiga akhlak kepada lingkungan.<sup>36</sup>

1) Akhlak Terhadap Allah SWT.

Titik tolak akhlak terhadap Allah SWT adalah adanya pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain-Nya. Dia adalah pemilik sifat-sifat yang mulia dan pemilik nama-nama indah. Ada banyak alasan mengapa manusia harus berakhlak baik kepada Allah SWT. Alasan tersebut diantaranya adalah:

1. Karena Allah SWT telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaannya. Sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada yang menciptakannya. Untuk itu manusia patut berakhlak kepada Allah SWT.
2. Karena Allah SWT telah memberikan perlengkapan panca indra hati nurani dan naluri kepada manusia.
3. Karena Allah SWT menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat di bumi, seperti tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

Adapun akhlak terhadap Allah SWT antara lain :

- a) Beriman, meyakini bahwa Allah SWT itu adalah Esa tiada yang dapat patut disembah kecuali Allah serta meyakini rukun iman yang keenam
- b) Taat, menjalankan segala perintah-perintah Allah SWT, dalam menjauhi segala larangan-larangannya.
- c) Ikhlas, melakukan segala sesuatu hanya untuk mengharapkan keridohan Allah SWT, bukan mengharapkan balasan/pamrih.
- d) Syukur, bersyukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya
- e) Istigfar, memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala dosa yang pernah diperbuat
- f) Huznudzan, berbaik sangka kepada Allah SWT.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Moh.Ardani, *Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat*, (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2001) Cet.Ke-1, hlm.43

<sup>37</sup> Moh.Ardani, *Nilai – nilai Akhlak*,.....hlm.43-47

<sup>38</sup> Euis Rosyidah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPA AL-Azam Pekanbaru” *Jurnal Kependidikan Islam* Vol 9 Nomor 2, Desember, 2019 hlm.183.

2) Akhlak terhadap sesama manusia termasuk terhadap diri sendiri

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia.

Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melainkan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakang.<sup>39</sup>

Akhlak terhadap manusia dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW)

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain: mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai idola suri tauladan dalam kehidupan dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

b. Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap orang tua antara lain: mencintai mereka melebihi dari kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua menggunakan kata-kata lembut begitu juga antar sesama, berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya, mendoakan keselamatan dan

---

<sup>39</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm.266-267

<sup>40</sup> M.Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), hlm 352

keampunan bagi mereka walaupun seorang atau keduanya telah meninggal.<sup>41</sup>

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berupa: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perbuatan dan perkataan, malu melakukan perbuatan jahat, ikhlas, sabar, rendah hati, menjauhi dengki, dendam dan adil pada diri sendiri dan orang lain menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.<sup>42</sup>

d. Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat

Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat antara lain: saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, hubungan silaturahmi, keturunan dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

e. Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga antara lain: saling mengunjungi, saling membantu, saling beri-memberi, saling hormat-menghormati, saling menghin dari pertengkaran dan permusuhan.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo, 1998), hlm.352.

<sup>42</sup> M.Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,.....hlm 353.

<sup>43</sup> M.Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,.....hlm.357.

<sup>44</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 201.

### 3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah berbuat baik terhadap apa yang ada di luar diri. Bagi seseorang yang disebut lingkungan adalah apa yang ada di sekelilingnya, baik binatang, tumbuhan maupun benda tak bernyawa seperti rumah, pekarangan, pohon dan lain sebagainya.

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan al-Qur'an kepada lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar makhluk tercapai tujuannya.

## 4. Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa

### a. Pengertian Upaya

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>45</sup>

Dalam kamus Epistimologi kata Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud,

---

<sup>45</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.125

memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.<sup>46</sup>

Jadi pengertian upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu, yang dimana dalam mencapainya memerlukan sebuah cara, langkah-langkah, strategi, ataupun metode untuk lebih memudahkan seseorang dalam menggapainya. Jadi seorang guru itu harus lebih mengetahui bagaimana cara mendidik terhadap peserta didik yang berbeda-beda pemahamannya, karena seorang guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

#### **b. Upaya Guru PAI**

Guru PAI adalah Pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman pendidikan agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidikan dan mengajar disekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama al-Qur'an dan hadist secara tepat yang ditandai dengan sikap dan prilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.<sup>47</sup>

Dalam usaha mewujudkan pembinaan akhlak diperlukan adanya suatu sistem yang sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman. Untuk hal tersebut berarti tiap lembaga pendidikan dituntut pendidikannya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu dan berperan aktif dalam

---

<sup>46</sup>Barwawi Umari, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1976), hlm.44

<sup>47</sup>M.Saekan Muchith, Guru Pai yang Profesional, *Jurnal Quality*, Vol 4, No.2, 2016, hlm.

meningkatkan akhlak siswa dengan cara sebagai berikut :

1. Memberikan contoh
2. Melatih atau membiasakan
3. Mengembangkan
4. Mengkoreksi
5. Menghukum dan
6. Memberikan hadiah<sup>48</sup>

Dari keenam hal diatas mengharuskan guru untuk menguasainya dengan tujuan untuk melancarkan proses pendidikan. Seorang guru harus memiliki tanggung jawab yang besar kepada siswanya, karena seorang guru menjadi panutan bagi peserta didiknya. Oleh sebab itulah guru selalu dituntut menjadi contoh teladan yang baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Ada beberapa upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa antara lain :

1. Pemberian Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut “usawah iswah” atau qudwah, qidwah” yang berarti perilaku yang baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik). Metode keteladanan memiliki peranan yang signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Karena secara psikologi anak didik hanya banyak meniru dan mencontoh perilaku sosok figurnya termasuk diantaranya adalah para

---

<sup>48</sup> Syaik Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Mukmin*, (Jakarta: Mustaqim, 2004), hlm.30

pendidik.<sup>49</sup> Oleh karena itu, keteladanan banyak kaitannya dengan perilaku, dan perilaku yang baik tolok ukur keberhasilan pendidikan.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu pendekatan dalam pendidikan Islam. Pembiasaan pada intinya adalah pengalaman. Karena apa yang dibiasakan berarti itulah yang diamalkan. Seseorang terbiasa dengan perilaku karena ia sering mengamalkan perilaku itu.<sup>50</sup>

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini dan senantiasa dipupuk, dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah.

## 3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang diadakan dilingkungan sekolah banyak mendatangkan nilai-nilai positif pada siswa siswi itu sendiri dan bagi seluruh keluarga besar sekolah dengan adanya kegiatan keagamaan lingkungan menjadi damai, tentram dan teratur.

Beberapa kegiatan itu misalnya, mengadakan shalat berjamaah bagi seluruh siswa, mengikuti kegiatan rohis, ceramah-ceramah umum yang diperankan oleh siswa secara bergiliran, sehingga guru dapat membina siswa melalui arahan untuk pesan-pesan moral kepada siswa, supaya akhlak mereka benar-benar terjaga baik dilingkungan sekolah, keluarga dan dalam lingkungan masyarakat.

---

<sup>49</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm 124.

<sup>50</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu.....*,hlm.124

#### 4. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam memantau segala apa yang dilakukan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah, tanpa adanya pengawasan dari pihak sekolah maka penanaman akhlak tidak akan berjalan dengan baik. Upaya guru dalam menanamkan akhlak siswa harus dipantau terus agar mereka meyakini bahwa guru mereka sangat peduli terhadap dirinya.<sup>51</sup>

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini adalah meneliti tentang pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, terkait dengan penelitian ini sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian terkait pembinaan akhlak siswa.

1. Penelitian Wiranto Siregar dalam skripsinya berjudul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan”* penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa ialah pemberian nasehat, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas pembinaan akhlak siswa dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang membina akhlak pada siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten

---

<sup>51</sup>Sya'runi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hm. 14



Tapanuli Selatan sedangkan penelitian ini adalah membahas upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Padangsidempuan.<sup>52</sup>

2. Penelitian Yuni Lestari dalam skripsinya berjudul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 155/1 Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian”* penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa ialah dengan melakukan pengontrolan, pembinaan, dan keteladanan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas pembinaan akhlak siswa dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang membina akhlak pada siswa Sekolah Dasar Negeri 155/1 Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian sedangkan penelitian ini adalah membahas upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan.<sup>53</sup>

3. Penelitian Windi Khairunnisa Hasibuan dalam skripsinya berjudul *“Strategi Pembinaan Akhlak Santri/Santriah Pesantren Darul*

---

<sup>52</sup>Wiranto Siregar, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2021)

<sup>53</sup> Yuni Lestari, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 155/1 Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian*, (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018)

*Istiqomah Hutapadang Pijorkoling*” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak santri/santriah melalui ajaran agama, seperti baca tulis Al-Qur’an, tadarus Al-Qur’an, ceramah ustadz/ustadzah, acara tabligh, kegiatan ibadah sholat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas pembinaan akhlak siswa dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang membina akhlak pada Santri/Santriah Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling sedangkan penelitian ini adalah membahas upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Windi Khairunnisa Hasibuan, Strategi Pembinaan Akhlak Santri/Santriah Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling, (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2020)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini direncanakan di SMK Negeri 4 Padangsidempuan dengan alamat Jalan Perkebunan PijorKoling Padangsidempuan Tenggara. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai pada awal atau minggu pertama bulan September tahun 2022 sampai Januari 2023.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan individu, mencari temuan dan menjelaskan prosesnya juga menggali informasi yang mendalam tentang subjek ataupun latar belakang penelitian.<sup>2</sup>

Peneliti disini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), hlm.5

<sup>2</sup> Hilna Putria, dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID- 19 pada Sekolah Dasar " *Jurnal Basicedu Vol. 4 No.4, 2020*, hlm.864

### C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>3</sup> Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian dalam hal ini yang akan dijadikan data utama atau data pokok adalah guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 4 Padangsidempuan yang jumlahnya 3 orang yaitu ibu Masraya, S.Pd, bapak Irpan Rangkuti, S.Pd dan bapak Idriswan, S.Pd yang sudah lama mengajar di SMK Negeri 4 Padangsidempuan kurang lebih 8 tahun.
2. Sumber data sekunder yaitu data pelengkap sebagai pendukung validitas data primer. Dalam hal ini yang dijadikan data sekunder adalah kepala sekolah, dan guru mata pelajaran lainnya dan siswa kelas XI berjumlah 5 orang yang dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

Konsep penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa subjek penelitian adalah subjek dimana data diperoleh baik berupa benda gerak ataupun proses sesuatu.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.157

<sup>4</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif PTK ,dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016),, hlm.17

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>5</sup> Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>6</sup> Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini Adalah upaya apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa untuk lebih baik lagi.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup>

Peneliti ini menggunakan metode wawancara kepada guru pendidikan agama Islam tentang upaya apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama dalam membina akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan.

---

<sup>5</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124

<sup>6</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif , Kualitatif PTK ,dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 103

### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskannya pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan penyediaan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>8</sup> Dengan membandingkan berbagai sumber, metode dan waktu, maka keabsahan data akan semakin lebih kuat keabsahannya.

### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan analisis data. Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara antara lain :

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasannya.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 60-61

3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>9</sup>

Setelah semua langkah-langkah diatas dilaksanakan maka data terkumpul, baik bersifat primer maupun bersifat sekunder, barulah dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematis yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah agar tidak terjadi simpang siur dalam menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah tersebut.

---

<sup>9</sup> Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.87.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Hasil pengumpulan data dan informasi di SMK Negeri 4 Padangsidempuan maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaan dalam rangka memperkuat data dalam penelitian ini, adapun pengumpulan data tersebut menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan lembaga terkait. Berikut deskripsi dari hasil penelitian:

##### **1. Sejarah Singkat SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

SMK Negeri 4 Padangsidempuan didirikan pada tanggal 23 Oktober 2012 di Pijorkoling dimana lebih tepatnya di Kel. Perkebunan Pijorkoling, Kec. Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan. Mulanya pemerintah daerah berencana ingin membangun SMA Plus Padangsidempuan di lokasi ini, akan tetapi dibatalkan dan akhirnya menjadi SMK Negeri 4 Padangsidempuan, dimana jurusan yang dibuka pada saat itu adalah jurusan yang belum ada diseluruh sekolah SMK Negeri di kota Padangsidempuan. Kepala sekolah pertama di SMK Negeri 4 Padangsidempuan adalah ibu Dra. Darwisah Lubis dengan jumlah guru atau tenaga pengajar pertama sebanyak 6 orang, dan jumlah siswa angkatan pertama yang mendaftar sebanyak 144 orang dengan dua bidang kejuruan yaitu jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Perbankan (PBK). Seiring berjalannya waktu, kini SMK



Negeri 4 Padangsidimpuan mengalami kemajuan yang pesat. Saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan ialah Bapak Drs. Jas Amri, M.Pd, dengan jumlah guru sebanyak 45 orang dan 497 orang peserta didik. Status Kepemilikan tanah/lahan SMK Negeri 4 Padangsidimpuan adalah milik Pemerintah daerah.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis SMK Negeri 4 Padangsidimpuan**

SMK Negeri 4 Padangsidimpuan terletak di Jalan Perkebunan Pijorkoling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu SMK Negeri yang terdapat di kota Padangsidimpuan. Secara geografis SMK Negeri 4 Padangsidimpuan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan SD 200509 Perk. Pulo Bauk
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Pulo Bauk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan perkebunan PTPN 3
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

## **3. Visi dan Misi SMK Negeri 4 Padangsidimpuan**

- a. Visi

Mewujudkan tamatan yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilandasi Iman dan Taqwa serta berakhlak mulia

---

<sup>1</sup> Jas Amri, Kepala SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, Wawancara di Ruang Kepala, tanggal 07 Januari 2023

b. Misi

- 1) Meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan program keahliannya masing-masing berdasarkan Imtak dan Iptek
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal
- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat dan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam pelaksanaan Prakerin dan pemasaran tamatan
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, dan kondusif
- 5) Menanamkan sikap disiplin, kepekaan sosial, semangat nasionalisme, dan patriotisme kepada seluruh warga sekolah<sup>2</sup>

#### 4. Tenaga Pendidik SMK Negeri 4 Padangsidempuan

Tenaga pendidik yang mengajar di SMK Negeri 4 Padangsidempuan berjumlah 29 orang untuk yang PNS dan 19 orang honor/non PNS. Adapun data terkait tenaga pendidik sekolah SMK Negeri 4 Padangsidempuan sebagai Berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Keadaan Guru di SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Bidang Studi yang Diampuh</b>
1	Drs. Jas Amri, M.Pd	Kepala Sekolah	Adm. Pendidikan

<sup>2</sup> Dokumentasi SMK Negeri 4 Padangsidempuan

2	Tuty Sariah Daulay, S.Pd	PKS Kurikulum	Matematika
3	Drs. Sudisal	PKS Sarpras	Tek. Otomotif
4	Desviani Yulinda Yusuf, SE	PKS Kesiswaan	Ekonomi
5	Adlin Erwys, S.Pd	PKS Humas	B. Indonesia
6	Drs. Masino	Guru PNS	Tek. Bangunan
7	Masraya Siregar, S.Pd	Guru PNS	PAI
8	Marahalim Harahap, S.Pd	Guru PNS	Akuntansi
9	Muhammad Natsir Hrp, S.Pd	Guru PNS	Akuntansi
10	Healthy Natalia Sihotang, S.Pd	Guru PNS	PA. Kristen
11	Khaerani Harahap, S.Pd	Guru PNS	B. Inggris
12	Erlis Triana Rambe, S.Pd	Guru PNS	B. Inggris
13	Bahrum Saleh Siregar, S.Pd	Guru PNS	Bangunan
14	Lindamora Siregar, S.Pd	Guru PNS	Matematika
15	Nirmawati, S.Pd	Guru PNS	PKN
16	Asrul Aziz Lubis, S.Pd	Guru PNS	Akuntansi
17	Karma Sahnan, S.Pd	Guru PNS	Fisika
18	Madonna, S.Pd	Guru PNS	Akuntansi
19	Maimuna Dongoran, S.Pd	Guru PNS	Matematika
20	Tapanuli Siregar, S.Pd	Guru PNS	Tek. Mesin
21	Rotua Siska Sibarani, S.Pd	Guru PNS	Fisika
22	Freddy Manurung, S.Pd	Guru PNS	Tek. Mesin

23	Rapotan Harahap, S.Pd	Guru PNS	Sejarah
24	Chilca, S.Pd	Guru PNS	Mek. Otomotif
25	Elida Waty Manalu, S.Pd	Guru PNS	Kimia
26	Yusrida Batubara, S.Pd	Guru PNS	Ekonomi
27	Neny Suriani, S.Pd	Guru PNS	BK
28	Fatimah Sari Hasibuan, S.Pd	Guru PNS	Matematika
29	Siti Rohana Hasibuan, S.Pd	Guru PNS	Matematika
30	Irpan Rangkuti, S.Pd	Guru	PAI
31	Sumawan, S.Pd	Guru	B. Inggris
32	Nurkhopipah, S.Pd	Guru	B. Indonesia
33	Ismi Novita Sari, S.Pd	Guru	Kelistrikan
34	Elisa Umar, S.Pd	Guru	B. Inggris
35	Aisyah Caniago, S.Pd	Guru	Akuntansi
36	Nurul Hafni, S.Pd.I	Guru	B. Inggris
37	Novita Sari, S.Ds	Guru	Digital
38	Insan Aulya Siregar, S.Pd	Guru	Olahraga
39	Irma Wahyuni	Guru	B. Inggris
40	Khoirul Syahputra Daulay, S.Pd	Guru	Tek. Kendaraan Ringan
41	Nora Sahari Pakpahan, S.Pd	Guru	Bangunan
42	Toiba Hayati Siregar, S.Pd	Guru	BK
43	Dra. Wasbety	Guru	Kimia

44	Sunny Hasibuan, S.Sn	Guru	Seni Budaya
45	Idriswan Siregar, S.Pd.I	Guru	PAI
46	Amir Salim Khairul Rizal, S.Pd	Guru	Digital
47	Deslan Lubis	Guru	Digital
48	Riyanthi Novridawani Lubis, S. Kom	Guru	Digital

Sumber data: Dokumen SMK Negeri 4 Padangsidempuan, TP. 2022/2023

### 5. Data Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan pada kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Adapun jumlah siswa/i di SMK Negeri 4 Padangsidempuan pada tahun 2022/2023 berjumlah 497 orang siswa yang terdiri dari kelas X sebanyak 153 orang, kelas XI sebanyak 178 orang, dan kelas XII sebanyak 166 orang. Siswa SMK Negeri 4 ini berasal dari daerah Pijorkoling dan diluar daerah tersebut. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

No	Kelas		Lk	Pr
1	X	153	104	49

2	XI	178	120	58
3	XII	166	115	51
<b>Jumlah</b>		<b>497</b>	<b>339</b>	<b>158</b>

Sumber Data: Administrasi Siswa SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

Ketika melakukan observasi ke SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, peneliti mengamati kalau kondisin sarana dan prasarana sekolah tersebut dapat dikatakan baik seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Berdasarkan data SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, keadaan sarana dan prasarana serta pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

### **Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Padangsidimpuan**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	23	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik

<sup>3</sup> Observasi pada tanggal 11 Januari 2023 di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Lab. Komputer	2	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Laptop	29	Baik
9	Printer	1	Baik
10	Personal Komputer	1	Baik
11	LCD Proyektor	2	Baik
12	Layar (Screen)	1	Baik
13	Kamera	2	Baik
14	Tripod	2	Baik
15	Kamera Video	1	Baik
16	Headset	30	Baik
17	Lemari Arsip	2	Baik
18	Pengeras Suara	2	Baik
19	Lap. Olahraga	1	Baik
20	Televisi	1	Baik
21	Workshop	1	Baik
22	Drone	1	Baik

Sumber data: Dokumen SMK Negeri 4 Padangsidempuan

Peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana di sekolah tersebut sudah baik sehingga dapat mendukung proses pembinaan akhlak maupun proses pembelajaran. Mulai dari adanya Musholla, lokal yang dijadikan tempat untuk pembinaan akhlak dan Lcd Proyektor sebagai alat

pendukung dalam pembinaan akhlak dengan menayangkan bagaimana kriteria-kriteria akhlak yang terpuji sehingga memudahkan pembinaan akhlak kepada siswa/siswi.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Gambaran Umum Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

Akhlak merupakan gambaran dari tingkah laku yang mencerminkan sebagai seorang yang beriman kepada Allah SWT dan Rasulnya dapat dilihat dalam keseharian seseorang, akhlak yang baik dapat berubah menjadi buruk dikarenakan lingkungan. Akhlak setiap individu satu dengan yang lainnya memang berbeda dan tidak ada yang sama. Ada yang baik dan ada pula yang masih dalam proses menjadi baik bahkan ada yang kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Salah satu faktornya adalah kurangnya didikan akhlak oleh keluarga terhadap anak ketika sedang berada di rumah. Sebagaimana ungkapan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Padangsidempuan Bapak Jas Amri, selaku informan pada saat diwawancarai:

“Untuk mengenai akhlak siswa di sekolah ini belum bisa dikatakan sepenuhnya sudah baik, sebagian siswa ada akhlaknya yang kurang baik tetapi siswa yang lainnya ada yang berperilaku baik karena tidak semua siswa ataupun manusia ini kepribadiannya baik secara keseluruhan.”<sup>4</sup>

Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Masraya Siregar, selaku guru pendidikan agama islam beliau mengatakan:

---

<sup>4</sup> Jas Amri, Kepala SMK Negeri 4 Padangsidempuan, Wawancara di Ruang Kepala, tanggal 07 Januari 2023



“Akhlahk siswa/siswi disini sudah cukup baik tetapi ada sebagian yang tidak baik, terutama dalam bertutur kata terhadap guru maupun sesama teman-temannya. Kemudian dalam hal sopan santun dan tata cara berpakaian ada sebagian siswa yang memakai celana kuncup, atribut tidak lengkap dan siswi masih ada yang memakai pakaian yang ketat atau tidak longgar sehingga memperlihatkan bentuk tubuhnya.”<sup>5</sup>

Akhlahkul Karimah merupakan salah satu macam akhlahk yang harus dimiliki pada diri setiap umat muslim. Adapun gambaran umum akhlahk siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan yaitu:

a. Akhlahk dalam Berbicara

Bertutur kata dan sopan santun merupakan salah satu akhlahk yang sangat perlu diperhatikan oleh setiap pribadi, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa gambaran akhlahk siswa masih ada beberapa siswa yang nakal, masih ada juga yang mengeluarkan perkataan yang tidak seharusnya dikeluarkan seperti kata-kata yang kotor, ribut didalam kelas. Ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua darinya baik itu dengan kakak kelas, teman sebayanya kemudian kepada guru tidak ada tutur katanya.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irpan Rangkuti selaku guru pendidikan agama islam beliau mengatakan:

“Siswa/siswi saya perhatikan sebagian masih ada yang berperilaku tidak sopan santun baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, berbicara yang tidak baik antara

---

<sup>5</sup> Masraya Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 09 Januari 2023

<sup>6</sup> Hasil Observasi, di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, tanggal 11 Januari 2023

sesama temannya. Terkadang juga ribut dan tidak mau mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.”<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Idriswan Siregar, beliau

mengatakan:

“Gambaran akhlak siswa kurang baik, ada sebagian siswa yang tidak jujur disaat dia berbicara selalu berbohong contohnya: pada saat pemanggilan orang tua ia menyuruh orang lain yang datang ke sekolah bukan orang tuanya.”<sup>8</sup>

Adapun hasil wawancara dengan siswi yang bernama Elvia

ia mengatakan:

“Kurang pak, dalam berbicara ada beberapa orang yang tidak baik perkataannya apalagi disaat jam pelajaran kosong, Kemudian mengejek antar teman waktu istirahat.”<sup>9</sup>

Dari situ dapat dilihat bahwa akhlak siswa dalam berkomunikasi masih kurang baik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas sejalan dengan

observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa masih ada sebagian dari siswa/siswi yang ketika berbicara tidak ada tutur katanya.

Salah satu yang harus dibina oleh orangtua maupun guru adalah mengenai kesopanan baik itu dalam hal berbicara, berpakaian dan rasa hormat terhadap yang paling tua. Karna jika masalah ini dibiarkan maka akan menimbulkan kepribadian seorang anak atau siswa itu menjadi tidak baik sehingga muncul kenakalan-kenakalan yang lain.

---

<sup>7</sup> Irpan Rangkuti, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 13 Januari 2023

<sup>8</sup> Idriswan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 11 Januari 2023

<sup>9</sup> Elvia, Siswi Kelas XI, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, tanggal 11 Januari 2023

## b. Melawan Kepada Guru

Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian bahwa peneliti masih menemukan beberapa siswa yang melawan kepada gurunya, tidak menghiraukan apa yang diperintahkan guru dan tidak menghiraukan teguran guru ketika siswa melakukan kesalahan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masraya Siregar, beliau mengatakan:

“Ada beberapa siswa yang melawan saat ditegur oleh guru, ketika guru menegur siswa untuk tidak ribut di dalam kelas disaat berlangsungnya proses pembelajaran namun siswa itu diam seketika tetapi siswa ini ribut kembali.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Idriswan Siregar

beliau mengatakan:

“Sebagian siswa ada yang melawan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketika guru memberikan tugas kepada siswa, ia tidak mau mengerjakannya dengan alasan tidak ada pena untuk menulis jadi disaat ditegur siswa tersebut malah melawan terlihat dari raut wajah siswa itu bahwa ia tidak terima saat ditegur padahal itu jelas kesalahannya karena tidak mempersiapkan peralatan belajarnya sebelum ke sekolah sehingga terkendala ia disaat proses pembelajaran.”<sup>12</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang

bernama Gusnur Alimah ia mengatakan:

“Saya pernah ditegur oleh guru karena saya ribut didalam kelas disaat guru menjelaskan, hanya sebentar kami terdiam tetapi saya kembali mengajak teman saya untuk bercerita sehingga mengganggu proses pembelajaran. Saat itu saya

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi, tanggal 13 Januari 2023

<sup>11</sup> Masraya Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 09 Januari 2023

<sup>12</sup> Idriswan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 11 Januari 2023

tidak menghiraukan teguran guru sehingga saya disuruh berdiri di depan sambil mendengarkan guru menjelaskan”<sup>13</sup>

c. Bolos Sekolah

Bolos sekolah merupakan perilaku yang tidak terpuji, siswa yang tidak masuk sekolah dan tidak mengikuti jam pelajaran berikutnya tanpa keterangan yang jelas. Bolos sekolah juga dapat diartikan sebagai usaha pergi meninggalkan lingkungan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ada izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Idriswan Siregar beliau mengatakan:

“Tidak dapat dipungkiri masih ada sebagian siswa yang bolos sekolah, sebelumnya mereka mengikuti pelajaran pada jam kedua hingga istirahat, setelah selesai kemudian masuk jam pelajaran berikutnya mereka sudah tidak ada lagi dikelas. Mereka cabut melalui belakang sekolah dan tidak lagi mengikuti pelajaran berikutnya karena sudah meninggalkan sekolah. Siswa yang seperti ini akan dipanggil oleh guru BK dan diproses hingga selesai sampai siswa itu jera dan tidak melakukannya lagi. Dan biasanya akan dikenai sanksi dari guru BK, apabila sudah kelewatan maka akan dilakukan pemanggilan orang tua ke sekolah”<sup>14</sup>  
Adapun hasil wawancara dengan guru lain yaitu Ibu

Desviani Yulinda Yusuf selaku guru ekonomi dan pks kesiswaan beliau mengatakan:

“Siswa yang bolos sekolah pada umumnya adalah siswa laki-laki. Dan ada juga sebagian dari siswa yang bolos karna sudah terlambat masuk ke sekolah. Siswa itu berangkat dari rumah dan enggan masuk ke sekolah karena

---

<sup>13</sup> Gusnur Alimah, Siswi Kelas XI, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, tanggal 11 Januari 2023

<sup>14</sup> Idriswan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 11 Januari 2023

sudah terlambat, jadi siswa itu malas mengikuti pelajaran sehingga memilih untuk bolos.”<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad

Fajar ia mengatakan:

“Saya pernah cabut dari sekolah karena malas mengikuti jam pelajaran berikutnya, karena mata pelajaran nya kurang saya minati. Seperti pelajaran Matematika.”<sup>16</sup>

Berdasarkan data yang telah terkumpul di lapangan maka dapatlah diketahui tentang bagaimana gambaran umum akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan yaitu akhlak siswa belum bisa dikatakan baik diakibatkan karena faktor lingkungan sekitar dan lokasi sekolah yang berada diluar pusat kota padangsidempuan makanya akhlak nya belum bisa dikatakan baik, walaupun demikian sebagian dari akhlak mereka tidak baik tetapi siswa kelas XI masih memiliki tata krama, tutur kata, dan sopan santun terhadap guru baik itu guru pendidikan agama islam dan juga guru lainnya serta teman-teman yang di sekolah tersebut.<sup>17</sup>

Untuk menjadi orang yang sukses tidak bisa hanya mengandalkan kecerdasan intelektual saja melainkan harus dibarengi dengan kecerdasan lainnya seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual. Apabila siswa/siswi tidak dapat berkata dengan baik, bolos sekolah dan melawan kepada guru maka dapat dipastikan ilmu yang diberikan oleh guru tidak akan berkah. Dampak dari perilaku membolos sekolah yaitu siswa akan

---

<sup>15</sup> Desviani Yulinda Yusuf, Guru Ekonomi, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 30 Januari 2023

<sup>16</sup> Muhammad Fajar, Siswa kelas XI, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, tanggal 13 Januari 2023

<sup>17</sup> Observasi peneliti pada tanggal 16 Januari 2023

mengalami kegagalan dalam belajar sehingga membuat siswa/siswi tidak disiplin, dan mengabaikan amanah yang diberikan orangtua.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Padangsidempuan yaitu:

### **a. Pembinaan akhlak melalui pembiasaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembiasaan berarti proses, jadi pembiasaan merupakan sebuah proses pendidikan. Karakter seseorang dapat di bentuk melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek ataupun kegiatan sudah terbiasa dilakukan, maka akan menjadi suatu dorongan bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi kebiasaan sehingga menjadi perilaku yang sulit untuk ditinggalkan. Kaitannya dengan upaya pembinaan akhlak, pembiasaan adalah upaya yang dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk berpikir, dan bersikap yang dilakukan secara bertahap dan kontinyu sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Masraya Siregar, beliau mengatakan:

“Untuk membentuk suatu kepribadian yang baik kita harus

memulai dari diri kita sendiri, jadi upaya yang dilakukan guru salah satunya adalah membiasakan siswa/siswi berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar mendapat berkah karena kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Kemudian sebelum memulai pembelajaran itu saya tanya dulu mereka mengenai ibadah sholat apakah dikerjakan atau tidak untuk melihat bagaimana kejujuran mereka. Jika ada yang berbohong saya ingatkan maka dengan demikian mereka akan terbiasa untuk berkata jujur.”<sup>18</sup>

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak

Idriswan Siregar beliau mengatakan:

“Pembinaan akhlak siswa kita lakukan dengan membiasakan mereka untuk sholat dzuhur berjama'ah di musholla, jadi saya selalu mengajak siswa untuk melaksanakan sholat berjama'ah ke musholla dan yang ikut melaksanakan sholat berjama'ah sudah 70% kemudian sebelum memulai pembelajaran itu guru mengarahkan siswa/siswi untuk terlebih dahulu berdo'a.”<sup>19</sup>

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan

salah satu siswa Agus Saputra Siregar ia mengatakan:

“Tentu, setiap menjelang waktu sholat dzuhur guru selalu membiasakan kami untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah ke mushollah, walaupun terkadang sebagian masih ada yang tidak ikut sholat berjama'ah termasuk saya tetapi seiring berjalannya waktu saya ikut melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti pembinaan guru dalam

pembiasaan selalu menerapkan untuk berdo'a sebelum dan sesudah

pembelajaran. Kemudian guru membiasakan siswa melaksanakan

---

<sup>18</sup> Masraya Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 09 Januari 2023

<sup>19</sup> Idriswan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 11 Januari 2023

<sup>20</sup> Agus Saputra Siregar, Siswa Kelas XI, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, tanggal 17 Januari 2023

sholat berjama'ah di musholla.<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak adalah dengan membiasakan siswa berdoa sebelum dimulainya pembelajaran agar mendapat berkah kemudian membiasakan siswa untuk selalu mengikuti sholat berjama'ah di musholla. Sebagaimana dilakukan bapak Idriswan maupun ibu Masraya yang selalu menghimbau siswa/siswi untuk terlebih dahulu membaca do'a ketika memulai pembelajaran dengan tujuan agar siswa selalu mengingat Allah SWT dalam setiap aktivitas yang ia kerjakan. Begitu juga dengan sholat berjama'ah bapak idriswan selalu mengajak siswa untuk tetap istiqomah dalam melaksanakan sholat berjama'ah.

b. Pembinaan akhlak melalui keteladanan

Keteladanan dalam Bahasa Arab disebut *uswatun hasanah* adalah perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain. Keteladanan juga dapat diartikan mencontohkan hal yang baik. Dalam membina akhlak siswa seorang guru harus memberikan percontohan yang baik kepada siswa/siswi seperti bersikap jujur, disiplin, adil, ramah, dan lain sebagainya. Pendidikan tidak akan sukses ataupun berhasil jika tidak disertai dengan pemberian

---

<sup>21</sup> Observasi peneliti di SMK Negeri 4 Padangsidempuan tanggal 18 januari 2023



contoh yang baik dari guru. Misalnya guru berlaku sabar disaat membina dan mendidik muridnya dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka secara tidak langsung guru tersebut memberikan keteladanan kepada siswa yaitu dalam hal sabar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Idriswan Siregar, beliau mengatakan:

“Kita sebagai guru dalam memberikan contoh yang baik bagi siswa salah satunya dalam hal kedisiplinan. Seorang guru harus tiba tepat waktu disekolah dan mengisi absen sebelum jam 7 pagi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak ada datang terlambat. Begitu juga dengan beribadah, disaat adzan berkumandang kita sebagai guru pendidikan agama Islam langsung bergegas ke musholla untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah dengan dimikian siswa/siswi akan mengikuti perbuatan dan perilaku gurunya.”<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Masraya Siregar, beliau mengatakan:

“Memberikan contoh kepada siswa itu dimulai terlebih dahulu dari diri kita sendiri dengan memberikan contoh disiplin kemudian mengarahkan siswa untuk 5 S yaitu sapa, salam, senyum, sopan dan santun. Sehingga para siswa akan lebih sering untuk menyapa dengan perkataan yang baik dan menyalam serta senyum ketika berpapasan dengan guru.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa

Reza Aulia ia mengatakan:

“Ketika guru melakukan sesuatu yang baik kami para siswa akan mencontohnya, karena menurut saya guru itu adalah contoh yang baik bagi murid-muridnya. Disaat guru menanamkan nilai-nilai yang baik seperti disiplin saya akan menerapkannya untuk menjadikan diri saya lebih baik lagi

---

<sup>22</sup> Idriswan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 11 Januari 2023

<sup>23</sup> Masraya Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 09 Januari 2023

dari yang sebelumnya.<sup>24</sup>

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa contoh teladan yang baik dapat membina dan membentuk akhlak siswa, karena dengan hal tersebut siswa akan melihat dan meniru hal yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang melakukan senyum, tegur sapa dan mengucapkan salam membantu untuk terbentuknya pribadi yang baik.<sup>25</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa upaya pembinaan akhlak yang dilakukan guru pendidikan agama Islam salah satunya melalui keteladanan, guru pendidikan agama Islam memberikan contoh yang baik kepada siswa mulai dari kedisiplinan kemudian dalam hal beribadah sehingga siswa mencontoh setiap yang dilakukan oleh guru.

c. Pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan

Organisasi Rohis merupakan wadah yang disediakan oleh sekolah kepada siswa/siswi guna belajar dan memperdalam ilmu agama Islam. Melalui organisasi Rohis siswa akan mempunyai waktu lebih untuk mempelajari ajaran agama Islam, membangun karakter yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah Bapak Jas Amri, beliau mengatakan:

---

<sup>24</sup> Reza Aulia, Siswi Kelas XI, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, tanggal 17 Januari 2023

<sup>25</sup> Observasi peneliti di SMK Negeri 4 Padangsidempuan pada tanggal 19 Januari 2023

“Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membina akhlak siswa ini salah satunya dengan program kegiatan ekstrakurikuler kegiatan keagamaan Rohani Islam atau yang sering disebut siswa Rohis yang dilaksanakan setiap hari jum’at di musholla. Dalam pelaksanaan kegiatan ini siswa dibimbing agar lebih mengenal al-Qur’an, karena al-Qur’an adalah pedoman hidup kita sebagai umat muslim. Selain itu siswa juga diberikan pemahaman tentang isi kandungan dari ayat-ayat al-Qur’an. Serta memberikan arahan kepada mereka agar selalu bersikap amanah, jujur, dan disiplin.”<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu

Masraya Siregar beliau mengatakan:

“Dalam membina akhlak siswa maka dilakukan pembinaan melalui kegiatan keagamaan yaitu kegiatan Rohis, kegiatan ini sangat membantu untuk membina akhlak siswa. Kegiatan ini menjadikan siswa untuk lebih paham akan agama, mencintai al-Qur’an karena al-Qur’an adalah pedoman hidup. Dan juga membantu siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Qur’an, dan bisa juga meningkatkan pengetahuan siswa mengenai ilmu tajwid agar nantinya mereka fasih dalam membaca al-Qur’an.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti

dengan Bapak Irpan Rangkuti, beliau mengatakan:

“Untuk membina akhlak siswa dan membentuk kepribadian yang baik salah satunya dengan kegiatan keagamaan Rohani Islam, dalam kegiatan ini siswa dapat belajar banyak hal yang tidak didapatkan saat proses pembelajaran di kelas. Terlihat ada perubahan yang terjadi pada siswa yang mengikuti rohis, seperti sopan santun, tutur kata terhadap yang lebih tua. Karena mereka selalu diberikan arahan untuk berbuat baik.”<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswi

---

<sup>26</sup> Jas Amri, Kepala SMK Negeri 4 Padangsidempuan, Wawancara di Ruang Kepala, tanggal 07 Januari 2023

<sup>27</sup> Masraya Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 09 Januari 2023

<sup>28</sup> Irpan Rangkuti, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 20 Januari 2023

Elvia ia mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan rohis, kami menjadi lebih paham tentang ajaran-ajaran islam, ditambah dengan nasihat-nasihat dan motivasi yang diberikan kepada kami agar lebih patuh dan mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim dan juga siswa. Dengan pengetahuan yang semakin luas, mendorong kami untuk lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap apa yang kami perbuat.”<sup>29</sup>  
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan

peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa mulai membaik terlihat dari tata cara siswa berpakaian rapi kemudian dari segi berbicara dan sopan santun. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus lebih serius dalam membina akhlak siswa agar bisa menjadikannya sebagai siswa/siswi yang berakhlakul karimah baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>30</sup>

d. Pembinaan akhlak melalui nasehat dan pengawasan

Nasihat adalah sebuah cara didikan yang berikan oleh guru kepada siswa baik itu berupa teguran dan peringatan dengan tujuan yang baik untuk siswa. Pemberian nasehat ada beberapa macam yaitu nasehat secara langsung, menggunakan kisah-kisah yang mengandung nasehat dan membuat sebuah perumpamaan. Dalam membina akhlak siswa sebagai seorang guru harus menyampaikan nasihat dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa dan dengan kata-kata yang lemah lembut agar siswa dapat menerima

---

<sup>29</sup> Elvia, Siswi Kelas XI, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, tanggal 11 Januari 2023

<sup>30</sup> Observasi peneliti di SMK Negeri 4 Padangsidempuan pada tanggal 27 Januari 2023

dan memahami setiap nasihat yang disampaikan oleh guru. Pengawasan juga perlu dilakukan oleh seorang guru agar perilaku siswa dapat dikontrol dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Idriswan Siregar, beliau mengatakan:

“Sebagai seorang guru kita selalu memberikan nasehat kepada siswa, terutama saya guru Pendidikan Agama Islam. Setiap guru bidang studi sudah memiliki jadwal piket masing-masing untuk selalu memberikan nasehat agar siswa melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari, ini dilakukan rutin setiap apel pagi. Saya sendiri selalu memberikan nasehat kepada para siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, ketika siswa makan dan minum sambil berdiri saya ingatkan mereka dan sebelum pembelajaran dimulai juga saya beri nasehat serta motivasi agar mereka semangat dalam belajar dan selalu mengingatkan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat.”<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Irpan Rangkuti, beliau mengatakan:

“Saya selalu memberikan nasehat kepada para siswa dan mengawasi kegiatan mereka di kelas maupun di luar kelas. Ketika siswa melakukan kesalahan saya tegur dan dinasehati agar tidak mengulangi kesalahan yang serupa. Memang sebagai guru kita harus selalu memberikan nasehat setiap hari secara kontinyu agar mereka tidak lupa untuk selalu melakukan kebaikan.”<sup>32</sup>

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan

---

<sup>31</sup> Idriswan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 11 Januari 2023

<sup>32</sup> Irpan Rangkuti, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 20 Januari 2023

siswi Reza Aulia ia mengatakan:

“Iya pak, saat apel pagi guru selalu memberikan nasehat dan membiasakan siswa/i untuk selalu disiplin waktu supaya tidak datang terlambat ke sekolah. Dan juga di dalam kelas guru selalu memberikan arahan serta mengingatkan kami untuk berpakaian yang baik tidak boleh berpakaian yang ketat khususnya untuk perempuan, kemudian untuk yang laki-laki agar tidak memakai celana kuncup.”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwasanya guru mengajarkan siswa tentang akhlak dari hal yang paling dasar seperti tata cara berpakaian yang baik dan menghormati yang lebih tua kemudian memberikan nasehat secara langsung kepada siswa/i ketika siswa tersebut melakukan kesalahan terutama disaat melanggar peraturan sekolah seperti siswa yang datang terlambat, kedatangan merokok di kamar mandi, tidak lengkap atribut sekolah, tidak berpakaian yang rapi maka guru akan memberikan nasehat kepada seluruh siswa.<sup>34</sup>

Pembinaan melalui nasehat memang terlihat biasa, namun jika dilakukan secara kontinyu dan diselingi dengan upaya yang lain akan menimbulkan hasil yang sangat baik dalam membina akhlak siswa.

---

<sup>33</sup> Reza Aulia, Siswi Kelas XI, Wawancara di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, tanggal 17 Januari 2023

<sup>34</sup> Observasi peneliti di SMK Negeri 4 Padangsidempuan pada tanggal 21 Januari 2023

### **3. Faktor Penghambat/kendala dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan**

Setiap menjalankan suatu program atau kegiatan dalam suatu lembaga maupun organisasi tidak semua dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, pasti ada kendala maupun hambatan dan dorongan yang akan menghambat tercapainya suatu tujuan yang ditentukan. Demikian juga dengan pembinaan akhlak yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan. Terkadang upaya yang sudah dilakukan juga masih kurang maka dari itu perlunya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam mendidik dan membina akhlak siswa agar menjadi lebih baik lagi. Faktor penghambat inilah yang menjadi tantangan bagi setiap guru baik itu guru Pendidikan Agama Islam maupun guru bidang study lain untuk lebih serius dalam membina akhlak siswa. Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 4 Padangsidimpuan tentang faktor-faktor penghambat guru dalam membina Akhlak siswa di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan.

Menurut Ibu Masraya Siregar, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan tentang faktor-faktor penghambat guru dalam membina akhlak siswa beliau mengatakan:

“Faktor yang menjadi penghambat guru dalam membina akhlak siswa ini salah satunya faktor lingkungan nak, karena kurangnya didikan orang tua di rumah terhadap anak. Sebagian siswa ada yang orang tuanya broken home sehingga kurangnya pengawasan terhadap aktivitas anak. Lingkungan masyarakat

juga mempengaruhi terutama lingkungan pergaulannya.”<sup>35</sup>

Menurut Bapak Idriswan Siregar, selaku guru Pendidikan

Agama Islam di SMK Negeri 4 Padangsidempuan tentang faktor-faktor

penghambat guru dalam membina akhlak siswa beliau mengatakan:

“Faktor kendalanya itu adalah personality, jadi ada sebagian siswa 1 dan 2 ada yang sering cabut sehingga pembinaan akhlak dan pemberian ilmu tidak tersampaikan ke siswa. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh.”<sup>36</sup>

Menurut Bapak Irpan Rangkuti, selaku guru Pendidikan Agama

Islam di SMK Negeri 4 Padangsidempuan tentang faktor-faktor

penghambat guru dalam membina akhlak siswa beliau mengatakan:

“Faktor yang menjadi hambatan dalam membina akhlak ini salah satunya kurang bijak dalam menggunakan teknologi seperti hp, karena pengaruh teknologi yang sering menimbulkan kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa. Ditambah juga sekarang maraknya game online yang membuat mereka lalai akan waktu dan tidak menjaga perkataan.”<sup>37</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas sejalan dengan hasil

observasi yang dilakukan peneliti, maka adapun faktor-faktor

penghambat/kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina

akhlak siswa, peneliti melihat ada faktor-faktor penghambat guru

Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak siswa diantaranya

sebagai berikut:

a. Pengaruh ajakan teman

Teman merupakan salah satu faktor yang sangat

---

<sup>35</sup> Masraya Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 09 Januari 2023

<sup>36</sup> Idriswan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 11 Januari 2023

<sup>37</sup> Irpan Rangkuti, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Ruang Guru, tanggal 20 Januari 2023



mempengaruhi tingkah laku seorang anak. Jika berteman dengan yang baik maka akan berpengaruh baik pada diri seorang anak, begitu juga sebaliknya. Hal ini terjadi dikarenakan teman adalah orang yang selalu bersama anak baik di lingkungan sekolah dan diluar sekolah.

Terdapat dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada saat jam istirahat ada salah satu siswa yang mengajak teman nya untuk merokok di kamar mandi dan teman nya mengikuti sehingga mereka merokok di kamar mandi. Hal inilah yang berpengaruh besar terhadap teman yang lain karena tidak sesuai dengan kriteria akhlak yang baik.<sup>38</sup>

b. Lingkungan tempat tinggal siswa

Lingkungan keluarga merupakan hal yang paling mendasar dalam membentuk kepribadian seorang anak karena pendidikan pertama anak adalah keluarga. Interaksi siswa dengan lingkungan tidak dapat dipisahkan, karena seorang anak itu membutuhkan teman yang banyak untuk bermain, untuk diajak berbicara dan bertukar pikiran sebagai bentuk sosialisasi. Lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan siswa yang jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam, lambat laun akan melunturkan pendidikan

---

<sup>38</sup> Observasi peneliti di SMK Negeri 4 Padangsidempuan pada tanggal 21 Januari 2023

agama khususnya akhlak yang telah dibentuk baik di rumah maupun di lembaga formal (sekolah).

Sebesar apapun usaha yang sudah dilakukan seorang guru dalam membina akhlak siswa, namun apabila kondisi lingkungan masyarakat dimana anak melakukan sosialnya tidak baik, baik itu dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa maka nilai-nilai Islam terutama akhlak tidak akan dapat terealisasikan dalam kehidupan anak tersebut. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak disebabkan karena lingkungan sekitarnya.

c. Kurang bijak dalam menggunakan teknologi

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menciptakan perubahan yang sangat besar dalam kehidupan. Pada saat ini banyak sekali aplikasi yang memberikan dampak negatif kepada peserta didik, seperti aplikasi media sosial yang menampilkan tontonan yang tidak sepatutnya untuk ditonton seperti perempuan yang berjoget tanpa ada rasa malu sehingga merusak pola pikir serta kepribadian peserta didik.

Pengaruh aplikasi game online yang dapat membuat peserta didik lupa akan waktu terutama dalam hal beribadah dan malas untuk belajar. Pada dasarnya kemajuan teknologi

merupakan hal yang sangat bagus untuk digunakan dengan baik terutama jika digunakan dalam menuntut ilmu, namun sebaliknya akan bahaya bagi orang yang salah dalam menggunakannya.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Setelah peneliti menyampaikan pendekatan teoritis yang telah disajikan pada bab dua dan data-data lapangan pada temuan umum dan temuan khusus, maka pada pembahasan ini akan menyimpulkan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dengan membandingkan tinjauan teoritis.

Analisis hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 4 Padangsidempuan, maka dapat diketahui bahwa akhlak siswa/siswi di SMK Negeri 4 Padangsidempuan jika dilihat dari secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup baik, akan tetapi belum sepenuhnya yang berkelakuan baik. Dilihat dari gambaran umum akhlak siswa SMK Negeri 4 Padangsidempuan dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu bolos sekolah, hal ini disebabkan oleh pengaruh teman yang mengajak siswa untuk tidak mengikuti jam pelajaran. Berkomunikasi, kurang sopan dalam berbicara atau tidak ada tutur kata, sebagian siswa masih kurang dalam berbicara dengan baik terutama kepada teman sebaya dan kepada yang lebih tua, serta kurangnya rasa hormat kepada yang lebih tua. Melawan kepada guru, sebagian siswa ada yang tidak mempedulikan

arahan dari gurunya apalagi disaat guru menegur siswa ketika melakukan kesalahan, acuh tak acuh, dan tidak mengerjakan apa yang sudah diperintahkan oleh guru.

Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidimpuan dengan membina akhlak melalui pembiasaan, guru membiasakan siswa untuk selalu berdo'a sebelum melakukan suatu kegiatan dan membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat berjama'ah di mushollah serta berkata jujur guna membentengi mereka dari perilaku yang tidak baik. Membina akhlak melalui keteladanan, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa baik itu dari segi perkataan, perbuatan sehingga siswa meniru kebaikan yang telah dilakukan gurunya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Membina akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, guru menanamkan nilai-nilai positif sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan mencintai al-Qur'an dengan mencintai al-Qur'an kepribadian siswa akan terbentuk menjadi pribadi yang bernuansa Islami karena segala kunci keberhasilan dalam menjalani kehidupan ada di dalam al-Qur'an. Membina akhlak melalui nasehat dan pengawasan, guru selalu mengingatkan siswa dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik dan pengawasan kepada siswa agar mereka terarah dan memiliki kelakuan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam semua kegiatan pasti ada saja yang menjadi faktor penghambat, apalagi menyangkut dengan akhlak siswa. Dari hasil

wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan agama Islam faktor-faktor penghambat/kendala guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas XI seperti faktor pengaruh ajakan teman, masih ada teman mempengaruhi siswa untuk melakukan hal yang tidak baik, kemudian tidak bijak dalam menggunakan teknologi seperti bermain game yang membuat siswa lalai akan waktu dan berkata tidak baik. Faktor lingkungan yang kurang baik, sesuai dengan firman Allah SWT di dalam al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ  
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. QS. Ar-Rum [30]:(30)

Berdasarkan penjelasan ayat diatas dapat diketahui bahwa manusia itu terlahir ke dunia dalam keadaan fitrah maka seharusnya manusia itu tetap berada pada jalan yang lurus yaitu Islam dengan menerapkan akhlak yang terpuji. Dengan adanya pengaruh dari lingkungan yang tidak baik sehingga dapat menggoyahkan fitrah tersebut, kurangnya didikan orang tua di rumah kepada siswa sehingga akhlak yang ditanamkan dan dibina di sekolah tidak terealisasikan sepenuhnya di kehidupan sehari-hari. Guru

sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik siswanya dengan tingkat pengetahuan, wawasan dan kemampuan. Dampak setelah dilakukannya pembinaan akhlak oleh guru pendidikan agama Islam kepada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidimpuan sudah mulai berubah terlihat dari adanya perubahan secara bertahap dalam diri siswa sehingga siswa tersebut menerapkan akhlak yang terpuji seperti sebagian siswa sudah berbicara dengan sopan dan santun dan tidak melawan kepada guru.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data atau informasi yang seadanya
2. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan
3. Kondisi dan waktu pada saat meneliti

Hambatan selalu ada, akan tetapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Keterbatasan yang memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh juga terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan dari seluruh pihak yang berkaitan dengan penelitian, peneliti berusaha untuk

mengurangi hambatan yang dihadapi karena berbagai faktor keterbatasan sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran umum akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan masih ada beberapa siswa yang bolos sekolah, berbicara kurang sopan dan santun, dan melawan kepada guru.
2. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu pembinaan melalui pembiasaan, memberikan contoh keteladanan, melalui kegiatan keagamaan, dan melalui pemberian nasehat serta pengawasan.
3. Faktor penghambat/kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu pengaruh dari teman siswa, lingkungan tempat tinggal siswa dan tidak bijaknya siswa dalam mempergunakan teknologi.

#### **B. Saran**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan memiliki beberapa saran dan masukan. Berikut ini adalah beberapa saran dan masukan yang dapat diberikan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:



1. Untuk guru pendidikan agama Islam dan guru bidang study umum di SMK Negeri 4 Padangsidempuan peneliti mengharapkan hendaknya guru senantiasa untuk lebih berupaya dalam membina akhlak siswa dan sabar dalam menghadapi perilaku siswa yang kurang baik. Dan meningkatkan kerjasama dalam membina akhlak siswa begitu juga dalam mengawasi akhlak siswa. Supaya siswa/siswi kelas XI di SMK Negeri 4 Padangsidempuan nantinya bisa menjadi generasi penerus yang memiliki akhlak yang baik.
2. Untuk siswa diharapkan dapat mengendalikan dirinya dalam melakukan pergaulan sehari-hari, mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru dan lebih giat lagi dalam belajar karena kunci keberhasilan suatu negara ataupun bangsa supaya menjadi negara maju itu dimulai dari pola pikir rakyatnya terutama kalian sebagai generasi penerus bangsa. Kecerdasan saja tidak cukup untuk menjadikan negara itu maju tetapi harus dibarengi dengan akhlak yang baik, maka dari itu harga guru mu ikuti apa saja yang diperintahkan nya selagi itu baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimi. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Ahmadi, Abu. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Ali M. Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998
- Amin Syukur, *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Pers, 2010.
- Araniri, Nuruddin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran Risalah", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 6, No.1, Maret 2020.
- Arif, Armei. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Aspat Alamsyah, Yosep. "Membedah Syarat-Syarat untuk Menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher " *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No.01, Juni 2016.
- Bugin, Burhan. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Cita pustaka Media, 2016.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: 2008.
- Fatimah Juraini, dkk, "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Vol. 3, No. 2, April 2018.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hasibuan, Windi Khoirunnisa, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri/Santriah Pesantren Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling" Skripsi, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Husein, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2001.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Juraini, Fatimah. dkk, Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers. 2017.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Putria, Hilna. dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, Vol.4, No.4, 2020
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2016.
- Rosyidah, Euis. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPA AL-Azam Pekanbaru", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, Desember 2019.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Shabrina Putri, Nuri. "Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019.
- Shihab, M.Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2000.
- Sinar Grafika, Redaksi. *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syafaat Aat, DKK, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenaikan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Siregar, Wiranto. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan "Skripsi, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ulwan Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Yuni Lestari, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 155/1 Desa Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian" *Skripsi*, Jambi: UIN Sulthan Thah Saifuddin Jambi, 2018

## Lampiran I

### DAFTAR OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kegiatan pembinaan akhlak siswa/siswi a. Pembinaan akhlak siswa/siswi dengan perintah b. Pembinaan akhlak dengan keteladanan c. Pembinaan akhlak dengan pembiasaan d. Pembinaan akhlak dengan nasehat/motivasi siswa/siswi e. Pembinaan akhlak siswa/siswi dengan ganjaran f. Pembinaan akhlak siswa/siswi dengan hukuman			
2	Faktor pendukung pembinaan akhlak siswa a. Kemauan yang kuat dari diri siswa/siswi sendiri b. Adanya perhatian guru terhadap siswa c. Adanya pembelajaran akhlak d. Fasilitas yang memadai e. Adanya peraturan sekolah bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari hari			

	f. Lingkungan yang nyaman dan kondusif			
3	<p>Faktor penghambat pembinaan Akhlak siswa/siswi</p> <p>a. Kurangnya kemauan siswa dalam menerapkan akhlak yang baik</p> <p>b. Pelanggaran peserta didik terhadap peraturan sekolah</p> <p>c. Pengaruh dari luar sekolah dan teman</p>			
4	<p>Akhlak Siswa</p> <p>a. Memeiliki sifat amanah/jujur</p> <p>b. Memiliki sifat al-alifah ( sikap, perkataan dan Perbuatan yang baik) baik terhadap guru maupun teman</p> <p>c. Memiliki sifat Al-Afwu (pemaaf)</p> <p>d. Memiliki sifat al-khair (berbuat baik)</p>			
5	<p>Program kegiatan di SMK Negeri 4 Padangsidempuan</p>			

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Sisiwa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidimpun”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data dengan tujuan menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas:

Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Padangsidimpun**

1. Bagaimana akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidimpun ?
2. Bagaimanakah upaya sekolah dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidimpun ?
3. Apakah bapak selalu memberikan keteladanan dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidimpun ?
4. Apakah terdapat fasilitas yang mendukung dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidimpun ?
5. Apakah ada kendala yang dialami bapak/ibu dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidimpun ?
6. Akhlak terpuji apa saja yang sudah diterapkan oleh siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidimpun setelah pembinaan akhlak ?

#### **B. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 4 Padangsidimpun**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana gambaran umum akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?
2. Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?
3. Apa kegiatan keagamaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?
4. Apa saja persiapan Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?
5. Pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu berikan dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?
6. Bagaimanakah bentuk pembelajaran yang Bapak/Ibu berikan dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?
7. Apakah ada perubahan perilaku siswa/siswi kelas XI menjadi lebih baik setelah dilakukannya pembinaan akhlak yang diajarkan Bapak/Ibu di kelas maupun pada saat kegiatan keagamaan ?
8. Apa faktor penghambat yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?

C. Wawancara dengan guru bidang studi lainnya SMK Negeri 4 Padangsidempuan

1. Bagaimana akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?

2. Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?
3. Apakah ada perubahan perilaku siswa/siswi kelas XI menjadi lebih baik setelah dilakukannya pembinaan akhlak yang diajarkan Bapak/Ibu di kelas maupun pada saat kegiatan keagamaan ?
4. Apa faktor penghambat yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?
5. Bagaimana pendapat ibu dalam membina akhlak siswa ?

D. Wawancara dengan Siswa/siwi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan

1. Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Apakah guru adik selalu memantau akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?
3. Apakah Bapak/Ibu guru adik memberikan upaya dalam membina akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?
4. Bagaimana pendapat adik terhadap akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?
5. Apakah adik sering mematuhi peraturan di sekolah ini ?
6. Apa kegiatan keagamaan yang adik ikuti dalam membina akhlak ?



### Lampiran III

#### HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	<p>Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas XI</p> <p>a. Pembinaan akhlak siswa/siswi dengan perintah</p> <p>b. Pembinaan akhlak dengan keteladanan</p> <p>c. Pembinaan akhlak dengan pembiasaan</p> <p>d. Pembinaan akhlak dengan nasehat/motivasi siswa/siswi</p> <p>e. Pembinaan akhlak siswa/siswi dengan ganjaran</p> <p>f. Pembinaan akhlak siswa/siswi dengan hukuman</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p>	
2	<p>Faktor pendukung pembinaan akhlak siswa</p> <p>a. Kemauan yang kuat dari diri siswa/siswi sendiri</p> <p>b. Adanya perhatian guru terhadap siswa</p> <p>c. Adanya pembelajaran akhlak</p> <p>d. Fasilitas yang memadai</p> <p>e. Adanya peraturan sekolah bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari hari</p> <p>f. Lingkungan yang nyaman dan kondusif</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>	

3	<p>Faktor penghambat pembinaan Akhlak siswa/siswi</p> <p>a. Kurangnya kemauan siswa dalam menerapkan akhlakyang baik</p> <p>b. Pelanggaran peserta didik terhadap peraturan sekolah</p> <p>c. Pengaruh dari luar sekolah dan teman</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
4	<p>Akhlak Siswa</p> <p>a. Memiliki sifat amanah/jujur</p> <p>b. Memiliki sifat al-alifah ( sikap, perkataan dan Perbuatan yang baik) baik terhadap guru maupun teman</p> <p>c. Memiliki sifat Al - Afwu (pemaaf)</p> <p>d. Memiliki sifat al - khair (berbuat baik)</p>	<p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
5	<p>Program kegiatan keagamaan di SMK Negeri 4 Padangsidempuan</p>	<p>√</p>		

## Lampiran IV

### HASIL WAWANCARA

#### Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Padangsidempuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?	Akhlak siswa di sekolah ini belum bisa dikatakan sepenuhnya sudah baik, sebagian siswa ada akhlaknya yang kurang baik tetapi siswa yang lainnya ada yang berperilaku baik karena tidak semua siswa ataupun manusia ini kepribadiannya baik secara keseluruhan
2	Bagaimanakah upaya sekolah dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?	Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membina akhlak siswa ini salah satunya dengan program kegiatan ekstrakurikuler kegiatan keagamaan Rohani Islam atau yang sering disebut siswa Rohis yang dilaksanakan setiap hari jum'at di musholla. Kemudian melibatkan semua unsur untuk saling kerjasama dalam membina akhlak siswa baik guru pendidikan agama Islam dan guru bk
3	Apakah bapak selalu memberikan keteladanan dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan	Ya, saya memberikan contoh kepada siswa dengan datang tepat waktu dengan begitu mereka akan mencontoh dan menerapkannya.
4	Apakah terdapat fasilitas yang mendukung dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?	Ya, terdapat fasilitas yang mendukung dalam membina akhlak siswa ini yaitu berupa musholla, lapangan dan ruang kelas.
5	Apakah ada kendala yang dialami bapak/ibu dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?	Untuk kendala secara khusus yang dialami itu tidak ada, karna adanya saling kerja sama antara guru pai, guru bidang studi lainnya, guru bk dan orang tua. Terlebih lagi itu kembali lagi ke latar belakang dan pribadi siswa nya sehingga menimbulkan kendala dalam pembinaan akhlak ini
6	Akhlak terpuji apa saja yang sudah diterapkan oleh	Akhlak yang sudah diterapkan siswa setelah dilakukannya pembinaan

	siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan setelah pembinaan akhlak ?	akhlak ini yaitu sebagian dari siswa sudah mulai berbicara dengan baik, menyapa ketika guru berpapasan dengan siswa tersebut.
--	--	---

**Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak/Ibu bagaimana gambaran umum akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?	Akhlak siswa/siswi disini sudah cukup baik tetapi ada sebagian yang tidak baik, terutama dalam bertutur kata terhadap guru maupun sesama teman-temannya. Ada beberapa siswa yang melawan saat ditegur oleh guru, ada juga sebagian siswa yang tidak jujur disaat dia berbicara selalu berbohong pada saat pemanggilan orang tua ia menyuruh orang lain yang datang ke sekolah bukan orang tuanya. Tidak dapat dipungkiri masih ada sebagian siswa yang bolos sekolah.
2	Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?	Untuk membentuk suatu kepribadian yang baik kita harus memulai dari diri kita sendiri, jadi upaya yang dilakukan guru salah satunya adalah pembiasaan seperti membiasakan siswa/siswi berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar mendapat berkah. Memberikan teladan yang baik seperti

		<p>disiplin waktu, mengarahkan siswa untuk 5 S yaitu sapa, salam, senyum, sopan dan santun., Membina siswa melalui kegiatan keagamaan seperti rohis sehingga kepribadian dan karakter siswa terbentuk dengan baik dan memberikan nasehat serta pengawasan kepada siswa.</p>
3	<p>Apa kegiatan keagamaan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?</p>	<p>Dalam membina akhlak siswa maka dilakukan pembinaan melalui kegiatan keagamaan yaitu kegiatan rohis, kegiatan ini sangat membantu untuk membina akhlak siswa. Kegiatan ini menjadikan siswa untuk lebih paham akan agama, mencintai al-Qur'an karena al-Qur'an adalah pedoman hidup. Dari al-Qur'an maka akan menciptakan karakter dan akhlak yang baik.</p>
4	<p>Apa saja persiapan Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?</p>	<p>Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan materi yang berkaitan dengan akhlak dan metode yang sesuai dengan materi yang mau diajarkan. Saya juga memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa agar siswa</p>

		bersemangat dan menerapkan akhlak yang baik.
5	Pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu berikan dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?	Pembelajaran yang menyangkut dengan akhlak yang baik dan akhlak buruk. Jadi saya memberikan penjelasan mengenai akhlak yang baik seperti kisah Nabi yang menjadi suri tauladan bagi kita umat Islam sehingga siswa mengambil hikmah dari kisah yang saya jelaskan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6	Bagaimanakah bentuk pembelajaran yang Bapak/Ibu berikan dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?	Bentuk pembelajaran yang kami lakukan dalam membina akhlak ini adalah dengan menggunakan berbagai macam metode yaitu metode diskusi, ceramah, role play dan lainnya. Setelah itu kami para guru melakukan evaluasi terhadap siswa guna melihat apakah ada perubahan siswa setelah diadakannya pembinaan akhlak
7	Apakah ada perubahan perilaku siswa/siswi kelas XI menjadi lebih baik setelah dilakukannya pembinaan akhlak yang diajarkan Bapak/Ibu di kelas maupun pada saat kegiatan keagamaan ?	Tentu ada, setelah dilakukannya pembinaan akhlak kepada siswa mulai dari pembinaan melalui nasehat, pengawasan, memberikan teladan yang baik dan kegiatan

		<p>keagamaan yang dilaksanakan setiap hari jum'at terdapat perubahan sedikit demi sedikit terhadap akhlak siswa dari yang sebelumnya siswa itu datang terlambat, melawan kepada guru, bolos sekolah sekarang sudah mulai berubah. Sebagian siswa sudah bertutur kata yang baik, datang tepat waktu, mengikuti segala peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.</p>
8	<p>Apa faktor penghambat yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidimpuan ?</p>	<p>Faktor yang menjadi penghambat guru dalam membina akhlak siswa ini salah satunya faktor lingkungan nak, karena kurangnya didikan orang tua di rumah terhadap anak. Sebagian siswa ada yang orang tuanya broken home sehingga kurangnya pengawasan terhadap aktivitas anak. Kendala yang dihadapi juga adalah personality siswanya, jadi sebagian siswa 1 dan 2 ada yang sering cabut sehingga pembinaan akhlak dan pemberian ilmu tidak tersampaikan ke siswa dan kurang bijak dalam menggunakan teknologi seperti hp, karena pengaruh teknologi yang sering menimbulkan</p>

		kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa.
--	--	---

**Wawancara dengan guru bidang studi lain SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?	Akhlak siswa yang saya perhatikan ada sebagian siswa itu baik dia ada sebagian nya lagi kurang. Masih ada Siswa yang bolos sekolah pada umumnya adalah siswa laki-laki. Dan ada juga sebagian dari siswa yang bolos karna sudah terlambat masuk ke sekolah
2	Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?	Memberikan pengawasan, nasehat dan membuat suatu kegiatan keagamaan seperti rohis
3	Apakah ada perubahan perilaku siswa/siswi kelas XI menjadi lebih baik setelah dilakukannya pembinaan akhlak yang diajarkan Bapak/Ibu di kelas maupun pada saat kegiatan keagamaan ?	Ya bisa dikatakan ada, karena siswa sudah mulai disiplin waktu, kemudian sopan santun mulai meningkat
4	Apa faktor penghambat yang dihadapi Bapak/Ibu dalam membina akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?	Kendala yang saya hadapi adalah banyak nya pengaruh kepada siswa baik itu dari teman dan lingkungannya sehingga pembinaan yang saya lakukan tidak bisa diterima dengan baik oleh siswa
5	Bagaimana pendapat ibu dalam membina akhlak siswa ?	Pendapat saya pembinaan akhlak siswa disekolah ini sudah lumayan aktif



**Wawancara dengan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik sudah menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari ?	Insya Allah sudah pak, saya selalu menyapa guru ketika lewat, menghormati yang lebih tua dan tolong menolong pak seperti meminjamkan uang disaat teman lagi butuh pak
2	Apakah guru adik selalu memantau akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?	Tentu pak, dalam cara berpakaian kalau ada yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah itu langsung di nasehati pak kemudian dalam sopan santun juga pak apabila ada yang berkata yang tidak baik itu langsung di tegur oleh guru pak
3	Apakah Bapak/Ibu guru adik memberikan upaya dalam membina akhlak siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?	Iya pak, guru-guru selalu memberikan arahan dan contoh yang baik kepada kami ketika guru melakukan sesuatu yang baik kami para siswa akan mencontohnya, karena menurut saya guru itu adalah contoh yang baik bagi murid-muridnya. saat apel pagi guru selalu memberikan nasehat supaya berbuat baik kepada sesama teman maupun yang lebih tua dan membiasakan siswa/i untuk selalu disiplin waktu supaya tidak datang terlambat ke sekolah. Dan juga di dalam kelas guru selalu memberikan arahan serta mengingatkan kami untuk berpakaian yang baik tidak boleh berpakaian yang ketat khususnya untuk perempuan. Membiasakan kami untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah ke mushollah. Disaat guru menanamkan nilai-nilai yang baik seperti disiplin saya akan

		menerapkannya untuk menjadikan diri saya lebih baik, memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah.
4	Bagaimana pendapat adik terhadap akhlak siswa/siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan ?	Kurang pak, dalam berbicara ada beberapa orang yang tidak baik perkataannya apalagi disaat jam pelajaran kosong, Kemudian mengejek antar teman waktu istirahat. Sering cabut dan melawan sama guru.
5	Apakah adik sering mematuhi peraturan di sekolah ini ?	Tidak terlalu sering saya patuhi peraturan sekolah pak, ada sebagian yang tidak saya patuhi seperti tidak disiplin, telat datang ke sekolah, makai lipstick padahal itu tidak diperbolehkan pak
6	Apa kegiatan keagamaan yang adik ikuti dalam membina akhlak ?	Rohis pak, dengan adanya kegiatan rohis, kami menjadi lebih paham tentang ajaran-ajaran islam, ditambah dengan nasihat-nasihat dan motivasi yang diberikan kepada kami agar lebih patuh dan mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim dan juga siswa.

Padangsidempuan, 31 Januari 2023  
Kepala SMK Negeri 4 Padangsidempuan

**Drs. JAS AMRI, M.Pd**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19630803 198803 1 006

**Lampiran V**

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan Bapak Jas Amri Kepala Sekolah SMK Negeri 4

Padangsidempuan



Wawancara dengan Bapak Idriswan Siregar guru Pendidikan Agama Islam SMK  
Negeri 4 Padangsidempuan



Wawancara dengan Bapak Irpan Rangkuti selaku guru Pendidikan Agama Islam  
SMK Negeri 4 Padangsidempuan



Wawancara dengan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan







Wawancara dengan siswi kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4023 /Un.28/E.1/TL.00/12/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMK Negeri 4 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fauzan Royhanuddin  
Nim : 1820100082  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl.M.Nawawi Gg Harahap IV

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Padangsidempuan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 29 Desember 2022  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA  
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**  
BIDANG TEKNOLOGI DAN REKAYASA, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI,  
DAN BISNIS MANAJEMEN  
Jl. Perkebunan Pijorkoling Kec. Padangsidimpuan Tenggara Email : smkn4psp@gmail.com



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 19 /800/SMKN.4/1/2023.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. JAS AMRI, M.Pd**  
NIP : 19630803 198803 1 006  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I / IV.B  
Jabatan : Kepala SMK Negeri 4 Padangsidimpuan

Menerangkan :

Nama : **FAUZAN ROYHANUDDIN**  
NPM : 1820100082  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. M. Nawawi Gg. Harahap IV

Adalah Benar telah Melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan untuk melengkapi data pada Penyusunan Skripsi yang berjudul : **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS XI SMK NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN”**.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padangsidimpuan, 31 Januari 2023  
Kepala SMK Negeri 4 Padangsidimpuan  
  
Drs. JAS AMRI, M.Pd  
Pembina Tk. I  
19630803 198803 1 006